

## BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### A. Gambaran Umum MTs Muhammadiyah 3 Sumberrejo Bojonegoro

#### 1. Tinjauan Historis

Madrasah Tsanawiyah Muhammadiyah 3 Sumberrejo bertempat di Komplek Masjid At Taqwa Sumberrejo Kec. Sumberrejo Kab. Bojonegoro, madrasah ini didirikan pada tahun 1968 oleh Modhori Arief sebagai Ketua, Shodiq Nurhadi Sebagai Wakil, Khaniq, Ichwan, dan Ust. Zuhron sebagai Sekretaris dan pada waktu itu masih menggunakan nama SMP, kemudian pada tahun 1970 SMP di ubah menjadi TMI sederajat dengan PGA 6 tahun belum mempunyai gedung sendiri proses pembelajarannya di rumah tokoh masyarakat yaitu Bu. Thoha.

Pada awal berdirinya Madrasah ini jumlah muridnya sekitar 150, dan 12 guru, Pada tahun 1978 mendapat piagam pengakuan dari PP. Muhammadiyah majlis pendidikan pengajaran dan kebudayaan No. 1344/11-08/jtm-66/1978 dan piagam dari Departemen agama RI Propinsi Jawa Timur yang ditanda tangani oleh Drs. Abdul Fatah dan mengubah TMI menjadi Madrasah Tsanawiyah dan Madrasah Aliyah.

Pada tahun 1995 madrasah ini dinyatakan DIAKUI, kemudian pada tahun 2006 dinyatakan Terakreditasi B dengan NSM 121352211026 dengan kepala Madrasah Bapak ZAENI, BA, Pada Tahun 2007-2009 di Kepalal Bapak Sahrir, S.Pd, tahun 2009 itu ada perubahan NSM. 121235220022 berdasarkan Keputusan Kepala Kantor Departemen Agama Kab. Bojonegoro Nomor : Kd.13.22/1/PP.01.1/694/SK/2009 tanggal 12 Maret 2009. Pada Bulan Maret Tahun 2010 MTs Muh. 3 Sumberrejo di Kepalal Oleh Dra. Jam'iatul Maftuhah sampai dengan saat ini.

## 2. Profil MTs Muhammadiyah 3 Sumberrejo Bojonegoro

- a. Nama Madrasah : MTs Muhammadiyah 3 Sumberrejo<sup>1</sup>
- b. Alamat :  
 Jalan /Desa : Komplek Masjid AT Taqwa Sumberrejo  
 Kecamatan : Sumberrejo  
 Kabupaten : Bojonegoro  
 Propinsi : Jawa Timur
- c. Nama Kepala Madrasah : Ahmad Malik, S.Pd
- d. SK Pendirian : L.m./3/157/b./1978
- e. Akreditasi : A
- f. Status Tanah : Milik Yayasan  
 Surat Kepemilikan Tanah : Wakaf  
 Luas Tanah : 1.703 M<sup>2</sup>

## 3. Struktur Organisasi MTs Muhammadiyah 3 Sumberrejo Bojonegoro

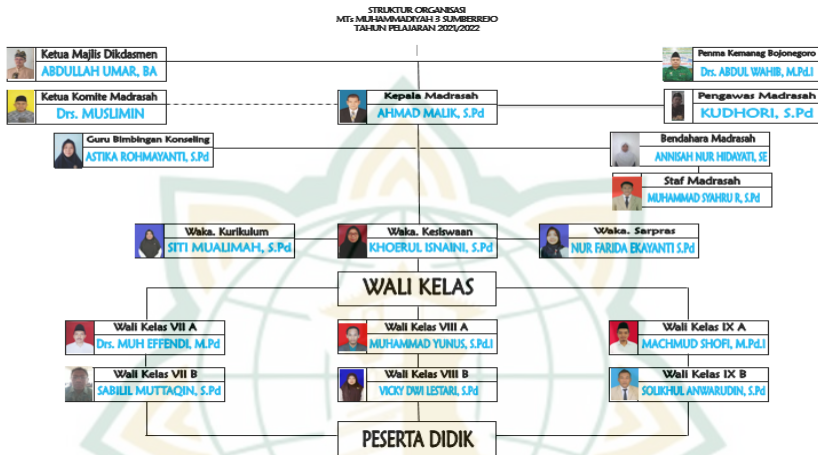
Sebagaimana lembaga-lembaga pendidikan formal lainnya, MTs Muhammadiyah 3 Sumberrejo Bojonegoro juga mempunyai struktur kepengurusan yang tersusun dalam sebuah garis struktur organisasi. Hal ini bertujuan supaya anggota dapat melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya dalam mengelola administrasi sekolah, maka disusunlah struktur organisasi sekolah sehingga tujuan yang telah ditentukan dapat berjalan secara efektif dan efisien. Adapun struktur organisasi MTs Muhammadiyah 3 Sumberrejo Bojonegoro yaitu<sup>2</sup> :

---

<sup>1</sup> Dokumentasi file MTs Muhammadiyah 3 Sumberrejo Bojonegoro, diperoleh pada tanggal 26 Maret 2022.

<sup>2</sup> Dokumentasi foto MTs Muhammadiyah 3 Sumberrejo Bojonegoro, diperoleh pada tanggal 26 Maret 2022.

**Tabel 4.1**  
**Struktur Organisasi MTs Muhammadiyah 3 Sumberrejo**  
**Bojonegoro**  
**Tahun Pelajaran 2021/2022**



**4. Visi dan Misi MTs Muhammadiyah 3 Sumberrejo Bojonegoro**

Sebuah lembaga pendidikan harus mempunyai target yang hendak dicapai dalam pelaksanaan pendidikan di sekolah, baik dalam proses pembelajaran, prestasi akademik dan non akademik serta mempunyai lulusan yang unggul. MTs Muhammadiyah 3 Sumberrejo Bojonegoro juga merupakan sekolah yang mempunyai beberapa target capaian yang telah dituangkan dalam visi dan misi sekolah. Adapun visi dan misi MTs Muhammadiyah 3 Sumberrejo Bojonegoro sebagai berikut<sup>3</sup> :

a. Visi :

*“Terbentuknya generasi yang beriman, berilmu dan beramal sholih serta memiliki daya saing dalam bidang IPTEK dan berwawasan lingkungan”*

Adapun indikator-indikator visi sebagai berikut :

- 1) Menjadikan ajaran dan nilai Islam sebagai pandangan dan sebagai sikap hidup dalam kehidupan sehari-hari

<sup>3</sup> Dokumentasi foto MTs Muhammadiyah 3 Sumberrejo Bojonegoro, diperoleh pada tanggal 26 Maret 2022.

- 2) Memiliki prestasi yang unggul dalam pencapaian hasil Ujian nasional
- 3) Memiliki daya saing untuk melanjutkan ke Madrasah/sekolah yang pavorit
- 4) Memiliki daya saing dalam prestasi olimpiade Matematika , IPA,Bahasa maupun ISMUBA
- 5) Memiliki daya saing dalam prestasi IT
- 6) Memiliki lingkungan madrasah yang nyaman dan kondusif untuk belajar

b. Misi :

- 1) Menumbuh kembangkan sikap, perilaku dan amaliah keagamaan Islam dalam Madrasah
- 2) Menumbuhkan semangat belajar siswa.
- 3) Melakukan pembelajaran siswa secara aktif, kreatif dan menyenangkan sehingga setiap siswa dapat berkembang secara optimal sesuai potensi yang dimiliki.
- 4) Menumbuhkan semangat keunggulan secara intensif baik dalam potensi Akademik maupun non Akademik.
- 5) Menciptakan lingkungan mandiri yang bersih , sehat dan indah
- 6) Mengembangkan Life Skills dalam setiap aktifitas pendidikan
- 7) Mewujudkan madrasah sebagai lembaga pendidikan yang mendapatkan kepercayaan di masyarakat

**5. Keadaan Pendidik dan Kependidikan**

Keadaan pendidik dan tenaga kependidikan di MTs Muhammadiyah 3 Sumberrejo Bojonegoro berjumlah 16 orang dengan rincian 2 tenaga kependidikan dan 14 tenaga pendidik. Adapupun tenaga pendidik atau guru mata pelajaran PAI di sekolah ini berjumlah 2 orang guru honorer. Adapun rincian keadaan pendidik dan tenaga kependidikan di MTs Muhammadiyah 3 Sumberrejo Bojonegoro, dapat dijelaskan melalui tabel berikut :

**Tabel 4.2**  
**Keadaan Pendidik dan Tenaga Kependidikan MTs**  
**Muhammadiyah 3**  
**Sumberrejo Bojonegoro Tahun Pelajaran 2021/2022.<sup>4</sup>**

No	Nama	JK	Jabatan	Status
1	Ahmad Malik, S.Pd	L	Kepala Madrasah	GT
2	Siti Mualimah, S.Pd	P	Waka Kurikulum	GT
3	Khoirul Isnaini, S.Pd	P	Waka Kesiswaan	GT
4	Nur Farida Ekayanti, S.Pd	P	Waka Sarpras	GT
5	Drs. Muh. Efendi, M.Pd	L	Wali Kelas	GT
6	Ahmad Afandi, S.Pd	L	Guru	GTT
7	Vicky Dwi Lestari, S.Pd	P	Wali Kels	GT
8	Machmud Shofi, M.Pd.I	L	Wali Kelas	GT
9	Kasram, S.Th.I	L	Guru	GTT
10	Astika Rohmayanti, S.Pd	P	BK	GTT
11	Sabilil Muttaqin, S.Pd	L	Wali Kelas	GTT
12	M. Sholikhul Anwarudin	L	Wali Kelas	GTT
13	Sahzul Khoiri, S.Pd	L	Kep. Lab Komputer	PTT
14	Muhammad Yunus, S.Pd.I	L	Wali Kelas	GTT
15	Annisah Nur Hidayati, SE	P	Bendahara	PT
16	Muhammad Syahru Romadlon, S.Pd	L	Sekretaris	PTT

<sup>4</sup> Dokumentasi dokumen MTs Muhammadiyah 3 Sumberrejo Bojonegoro, diperoleh pada tanggal 26 Maret 2022.

## 6. Keadaan Peserta Didik

MTs Muhammadiyah 3 Sumberrejo Bojonegoro mempunyai 27 rombongan belajar yang terbagi menjadi 3 tingkatan yaitu kelas VII, kelas VIII dan kelas IX yang semuanya terdiri dari 2 kelas. Setiap tingkatan kelas di MTs Muhammadiyah 3 Sumberrejo Bojonegoro mendapatkan mata pelajaran PAI yang dimana pembelajaran jarak jauhnya menggunakan aplikasi WA. Adapun rincian tingkatan kelas di MTs Muhammadiyah 3 Sumberrejo Bojonegoro sebagai berikut:

**Tabel 4.3**  
**Keadaan Peserta Didik MTs Muhammadiyah 3**  
**Sumberrejo Bojonegoro**  
**Tahun Pelajaran 2021/2022.<sup>5</sup>**

No	Kelas	Jumlah		Total
		L	P	
1	VII A	2	11	13
2	VII B	14	9	23
3	VIII A	5	19	25
4	VIII B	18	9	27
5	IX A	4	8	12
6	IX B	13	11	24

## 7. Sarana Prasarana MTs Muhammadiyah 3 Sumberrejo Bojonegoro

Dalam menunjang terlaksananya program pendidikan di sekolah sangat dibutuhkan sarana prasarana guna membantu terlaksananya program sekolah dengan efektif. Adapun sarana prasarana yang ada di MTs Muhammadiyah 3 Sumberrejo Bojonegoro sebagai berikut :

---

<sup>5</sup> Dokumentasi file MTs Muhammadiyah 3 Sumberrejo Bojonegoro, diperoleh pada tanggal 26 Maret 2022.

**Tabel 4.4**  
**Sarana dan Prasarana MTs Muhammadiyah 3**  
**Sumberrejo Bojonegoro**  
**Tahun Pelajaran 2021/2022.<sup>6</sup>**

NO	URAIAN	JUMLAH
1	Ruang Kepala Madrasah	1
2	Ruang TU	1
3	Ruang Guru	1
4	Ruang Kelas	6
5	Perpustakaan	1
6	Lab Biologi	1
7	Ruang BK	1
8	Mushola	1
9	Tempat Parkir Guru	1
10	Tempat Parkir Siswa	1
11	Ruang Dapur	1
12	Lapangan Upacara	1
13	Kantin	1
14	Pos Satpam	1
15	WC Siswa	4
16	WC Guru	1
17	LCD	2
18	Komputer	15
19	Ruang Pertemuan	1
20	Lapangan Volley	1

## B. Deskripsi Data Penelitian

### 1. Pelaksanaan *Blended Learning* pada Pembelajaran PAI di MTs Muhammadiyah 3 Sumberrejo Bojonegoro

MTs Muhammadiyah 3 Sumberrejo Bojonegoro merupakan salah satu dari sekian banyak sekolah swasta yang ada di kabupaten Bojonegoro yang telah melaksanakan pembelajaran dengan menggunakan *Blended Learning* pada masa pandemi *Covid-19*.

Implementasi sebagai suatu proses kegiatan pembelajaran merupakan suatu pelaksanaan dari sebuah rencana yang sudah disusun dalam melakukan sebuah proses

---

<sup>6</sup> Dokumentasi file MTs Muhammadiyah 3 Sumberrejo Bojonegoro, diperoleh pada tanggal 26 Maret 2022.



pembelajaran. Implementasi model *blended learning* di MTs Muhammadiyah 3 Sumberrejo Bojonegoro mulai dilaksanakan bulan Mei di bulan ketiga *Covid-19*. Sesuai hasil wawancara dengan Bapak Malik, S.Pd selaku kepala madrasah menyatakan bahwa :

“ Pembelajaran daring diterapkan sebelum pelaksanaan ujian semester atau ujian kenaikan kelas di bulan juni, yaitu satu bulan sebelum kita coba menerapkan pembelajaran luring dan daring.”<sup>7</sup>

Penerapan model *blended learning* pada pembelajaran PAI untuk meningkatkan kualitas pembelajaran siswa di MTs Muhammadiyah 3 Sumberrejo Bojonegoro di latar belakang oleh keresahan Bapak dan Ibu guru terkait kondisi siswa, bagaimana siswa bisa mendapatkan materi secara maksimal, dan bagaimana siswa bisa memahami setiap materi yang disampaikan oleh Bapak dan Ibu guru dengan situasi seperti ini. Sesuai hasil wawancara dengan Bapak Malik, S.Pd selaku kepala madrasah menyatakan bahwa:

“Karena sekali lagi, kita kesulitan karena, bagaimana siswa itu tetap paham materi, tetap mendapatkan materi, tetap mendapatkan pelajaran, dengan maksimal tetapi dengan situasi yang seperti ini, makanya kita memilih *blended learning* ini. Luring dan daring semua kita laksanakan.”<sup>8</sup>

Dalam pelaksanaannya kegiatan pembelajaran dimulai dengan guru memberikan pendahuluan terlebih dahulu sebelum menyampaikan materi seperti; menanyakan kabar siswa dan mengabsen, menanyakan sampai di mana materi yang telah disampaikan dipertemuan sebelumnya, dan mengulang sedikit materi yang dibahas pada pertemuan sebelumnya. Hasil wawancara dengan Bapak Machmud Shofi, M.Pd selaku Guru fikh menyatakan bahwa:

“Saya meberikan pendahuluan dahulu sebelum masuk kepada materi yang akan saya sampaikan pada hari itu. Seperti; menanyakan kabar mereka dan mengabsennya satu persatu, menanyakan sampai

---

<sup>7</sup> Ahmad Malik, S.Pd, Wawancara oleh penulis, 21 Maret 2022, wawancara 1, transkrip

<sup>8</sup> Ahmad Malik, S.Pd, Wawancara oleh penulis, 21 Maret 2022, wawancara 1, transkrip



dimana pembahasan materi pada pertemuan sebelumnya, dan mengulang sedikit materi yang dibahas pada pertemuan sebelumnya.”<sup>9</sup>

Pembelajaran luring di MTs Muhammadiyah 3 Sumberrejo Bojonegoro dilaksanakan dengan cara mengurangi jumlah siswa yang masuk dalam satu kelas, dengan cara dibuat menjadi dua sesi, dan masing-masing sesi berjumlah 50 persen dari jumlah keseluruhan kelas. Hasil wawancara dengan Bapak Machmud Shofi, M.Pd selaku Guru Fikih menyatakan bahwa: “untuk sistemnya disini masuknya dalam satu kelas dibuat dua sesi. Jadi masuknya itu 50 persen dari jumlah siswa di kelas.”

Sebelum menggunakan sistem tersebut, ada sistem yang telah dilakanakan pada kegiatan pembelajaran di MTs Muhammadiyah 3 Sumberrejo Bojonegoro yaitu dengan cara memasukkan satu kelas dengan pembelajaran luring dan dua kelas lainnya daring dan itu dilakukan secara bergantian. Misalkan kelas VII masuk dengan pembelajaran luring, maka kelas VIII dan IX masuk dengan pembelajaan daring. Akan tetapi setelah dilakukan evaluasi dengan mempertimbangkan kelebihan dan kekurangannya akhirnya dirubahlah sistem tersebut menjadi semua kelas masuk dengan pembelajaran luring akan tetapi jumlah siswa yang masuk dikurangi menjadi 50 persen dari jumlah siswa keseluruhan masing-masing kelas dan dibuat menjadi dua sesi. Seperti yang diungkapkan oleh Bapak Machmud shofi, M.Pd selaku Guru Fikih mengenai hal tersebut:

“Sistem yang pertama, dengan cara 1 kelas masuk dan kelas lainnya libur. Jadi misalkan kelas VII masuk kelas VIII dan IX libur, terus besoknya hanya kelas VIII yang masuk dan yang lainnya libur, jadi diselang-seling gitu. Akan tetapi setelah dilakukan evaluasi dirubahlah sistem atau teknis tersebut. Dengan cara semua kelas masuk akan tetapi siswa yang masuk dibatasi, yaitu masing-masing kelas yang masuk hanya 50 persen dan dibagi menjadi 2

---

<sup>9</sup> Machmud Shofi, M.Pd, Wawancara oleh penulis, 22 Maret 2022, wawancara 2, transkrip.

sesi, jadi misalnya yang masuk mulai absen 1-13 terus kemudian absen 14 sampai terakhir.”<sup>10</sup>

Salah satu komponen yang ada dalam model *blended learning* adalah pembelajaran luring. Pembelajaran luring yang dilakukan oleh guru dan siswa akan menggunakan berbagai metode agar pembelajaran bisa efektif dan efisien. Metode yang digunakan dalam pembelajaran luring di MTs Muhammadiyah 3 Sumberrejo Bojonegoro adalah metode ceramah dan metode demonstrasi. Seperti yang telah disampaikan oleh Bapak Machmud Shofi, M.Pd bahwa:

“Yang sifatnya tertulis dengan menggunakan metode ceramah dan metode demonstrasi untuk materi yang sifatnya memerlukan praktek, karena waktu yang singkat tidak mungkin kita untuk menyapaikan materi sesuai dengan rencana pembelajaran. Dengan ini anak akan mudah memahami materi yang diajarkan dengan waktu yang cukup singkat.”

Mengenai respon siswa terkait penggunaan metode tersebut dalam pembelajaran luring adalah peserta didik dapat menerima dengan baik dan bisa menangkap materinya dengan cepat, meskipun diantara mereka ada yang menerima materi agak lambat, dan itu merupakan hal yang wajar karena tidak semua peserta didik itu mempunyai kemampuan yang sama dalam hal menerima materi pelajaran. Seperti yang diungkapkan oleh Bapak Machmud Shofi, M.Pd selaku Guru Fikih menyatakan bahwa:

“Untuk responnya, alhamdulillah anak-anak merespon dengan baik dan bisa menangkap materinya. Tetapi ada anak yang menerima materi agak sulit atau lambat dan tidak sedikit juga anak yang dapat mengikuti atau menerima pembelajaran dengan cepat. Wajarlah, karena tidak semua anak itu sama dalam menerima materi pelajaran.”<sup>11</sup>

Senada dengan hal tersebut, bahwa metode yang guru gunakan juga direspon dengan baik oleh siswa dan memudahkan dalam memahami materi pelajaran meskipun dengan waktu yang cukup singkat. Hasil wawancara dengan

---

<sup>10</sup> Machmud Shofi, M.Pd, Wawancara oleh penulis, 22 Maret 2022, wawancara 2, transkrip.

<sup>11</sup> Machmud Shofi, M.Pd, Wawancara oleh penulis, 22 Maret 2022, wawancara 2, transkrip.

muhammad Bagus setia Ramadhani, siswa kelas VIII A yang mengatakan bahwa:

“pelaksanaan pembelajaran mata pelajaran fikih menurut saya itu sudah baik untuk memahami materi pelajaran dengan waktu yang cukup singkat.”<sup>12</sup>

Senada dengan yang diungkapkan oleh muhammad bagus Setia Ramadhani, hasil wawancara dengan Nico Alfian, siswa kelas VIII B mengatakan bahwa:

“metode yang digunakan guru dalam pembelajaran luring, ceramah dan demonstrasi bagi saya sudah baik, dan cukup mudah untuk memahami pelajarannya.”<sup>13</sup>

Berdasarkan pengamatan peneliti dilapangan, terlihat cukup banyak siswa yang antusias dan aktif dalam mengikuti kegiatan pembelajaran. Meskipun ada sebagian siswa yang tidak memperhatikan penjelasan guru, ada yang mengantuk dan ada yang ngobrol sendiri dengan teman disampingnya, dengan itu guru berusaha untu mengembalikan semangat belajar mereka dengan cara menegurnya, memindah tempat duduk mereka yang ngobrol sendiri dan menyuruh siswa yang mengantuk untuk cuci muka atau berwudhu terlebih dahulu. Dengan cara-cara tersebut siswa akan lebih memperhatikan penjelasan yang dilakukan oleh guru. Sehingga akan berimbas kepada pemahaman siswa terkait materi yang disampaikan.

Pembelajaran daring di MTs Muhammadiyah 3 Sumberrejo Bojonegoro mematenkan aplikasi *Google Classroom* untuk menunjang pembelajaran PAI untuk meningkatkan kualitas pembelajaran siswa. Meskipun demikian, kepala madrasah tida menghentikan kreatifitas masing guru untuk berinovasi dalam penggunaan aplikasi untuk menunjang pembelajaran daring. Jadi, masing-masing guru tidak diwajibkan hanya menggunakan aplikasi *Google Classroom* untuk menunjang pembelajarannya, melainkan boleh menambah dengan menggunakan aplikasi lain misalnya seperti; *Whats App Grub, Youtube, Zoom*. Seperti

---

<sup>12</sup> Muhammad bagus setia ramadhani, wawancara oleh penulis, 23 maret 2022, wawancara 3, transkrip.

<sup>13</sup> Nico Alfian, wawancara oleh penulis, 23 Maret 2022, wawancara 4, transkrip.

yang diungkapkan oleh Bapak Machmud Shofi, M.Pd selaku Guru Fikih sebagai berikut:

“Jadi untuk aplikasi yang dipatenkan dari sekolah untuk menunjang pembelajaran dengan model daring yaitu dengan menggunakan *Google Classroom*. Akan tetapi guru di MTs Muhammadiyah 3 Sumberrejo Bojonegoro tidak harus atau tidak diwajibkan hanya menggunakan aplikasi tersebut, melainkan guru diberi kebebasan untuk mengembangkan atau mengeksplorasikan masing-masing pembelajaran ini menggunakan aplikasi apa. Untuk saya pribadi saya menggunakan aplikasi WA, *Google Classroom*, dan *Youtube*.”<sup>14</sup>

Hasil wawancara dengan Muhammad Bagus Setia Ramadhani, siswa kelas VIII A mengatakan bahwa:

“Aplikasi yang digunakan guru fikih biasanya yang sering itu *WA Grup*, karena lebih mudah dalam pelaksanaan pembelajaran dan tidak ribet.”<sup>15</sup>

Menurut pengamatan peneliti, pembelajaran daring di MTs Muhammadiyah 3 Sumberejo Bojonegoro menggunakan pembelajaran yang langsung berpusat kepada guru. Cara seperti ini cukup efektif ketika digunakan dalam pembelajaran daring. Dengan menggunakan cara ini guru harus mempersiapkan dengan matang mulai dari materi atau bahan pelajaran, sinyal yang baik, dan kuota internet yang cukup sehingga akan tercipta sebuah pembelajaran daring yang efektif dan efisien.

Mengenai respon siswa terkait penggunaan aplikasi tersebut untuk menunjang pembelajaran PAI untuk meningkatkan kualitas pembelajaran siswa bermacam-macam. Ada yang mengeluh karena faktor sinyal, ada juga yang mengeluh karena faktor biaya untuk membeli paketan internet. Di samping faktor-faktor tersebut, siswa juga antusias mengikuti pembelajaran yang diselenggarakan meskipun tidak secara langsung bertemu dengan guru melainkan dengan cara daring mereka tetap mendapatkan ilmu dari Bapak dan Ibu guru. Hasil wawancara dengan

---

<sup>14</sup> Machmud Shofi, M.Pd, wawancara oleh penulis, 22 Maret 2022, wawancara 2, transkrip.

<sup>15</sup> Muhammad Bagus Setia Ramadhani, wawancara oleh penulis, 23 Maret 2022, wawancara 3, transkrip.

bapak Machmud Shofi, M.Pd selaku Guru Fikih, menyatakan bahwa:

“Untuk respon peserta didik ini beraneka ragam ada yang mengeluh karena faktor sinyal, ada juga yang mengeluh karena faktor biaya untuk membeli paketan. Di samping itu, mereka juga antusias karena meskipun tidak bisa berkunjung ke sekolah untuk menerima pembelajaran secara langsung tetapi mereka tetap bisa belajar dari rumah dan tetap bisa menerima ilmu-ilmu dari Bapak dan Ibu gurunya.”<sup>16</sup>

Senada dengan hal tersebut, penggunaan aplikasi tersebut cukup mudah digunakan dan dipahami untuk menunjang pembelajaran daring meskipun harus mengeluarkan biaya lagi untuk membeli kuota internet. Hasil wawancara dengan Salwa Zahrotussita, siswi kelas VIIIA, mengatakan bahwa:

“cukup mudah digunakan dan dipahami, meskipun harus mengeluarkan biaya lagi untuk membeli kuota internet.”<sup>17</sup>

Begitu juga hasil wawancara dengan Jaza Al Aufa, siswi kelas VIII B, mengatakan bahwa:

“mudah untuk memahami materi pelajaran, meskipun harus membutuhkan sinyal dan kuota data yang cukup.”<sup>18</sup>

Berdasarkan pengamatan peneliti, bahwasanya alur pembelajaran daring pada mata pelajaran PAI untuk meningkatkan kualitas pembelajaran siswa di MTs Muhammadiyah 3 Sumberrejo Bojonegoro adalah dimulai dengan guru membuka pelajaran dan dilanjutkan dengan memberikan materi dan siswa disuruh membaca dan memahaminya. Di tengah-tengah pembelajaran guru memberikan pertanyaan kepada siswa guna untuk mengukur kemampuan siswa dalam memahami materi yang sudah mereka baca dan pahami. Meskipun tidak banyak siswa yang merespon dan menjawab dengan benar, setidaknya ada

---

<sup>16</sup> Machmud Shofi, M.Pd, wawancara oleh penulis, 22 Maret 2022, wawancara 2, transkrip.

<sup>17</sup> Salwa Zahrotussita, wawancara oleh penulis, 23 Maret 2022, wawancara 5, transkrip.

<sup>18</sup> Jaza Al Aufa, wawancara oleh penulis, 23 Maret 2022, wawancara 6, transkrip.



sebagian mereka yang masih semangat dalam mengikuti pembelajaran dengan pembelajaran daring. Di akhir pembelajaran guru memberikan kesimpulan terkait materi yang disampaikan dan sekaligus memberikan motivasi kepada siswa agar tetap semangat dalam belajar meskipun pada kondisi saat ini.

Evaluasi pembelajaran PAI untuk meningkatkan kualitas pembelajaran siswa dilakukan sebelum memulai pembelajaran dan sesudah pembelajaran pada pembelajaran luring serta pada akhir pembahasan KD (ulangan harian) dan pada akhir semester (penilaian tengah semester dan penilaian akhir semester) dan pada pertengahan pembelajaran daring guru memberikan pertanyaan-pertanyaan kepada siswa guna untuk mengetahui seberapa jauh pemahaman siswa terkait materi yang telah disampaikan pada pertemuan tersebut. Hasil wawancara dengan Bapak Machmud Shofi, M.Pd selaku Guru Fikih menyatakan bahwa:

“Untuk evaluasi yang saya lakukan yaitu sebelum memulai pembelajaran dan sesudah pembelajaran (dalam pembelajaran luring). Serta ulangan harian, penilaian tengah semester, dan penilaian akhir semester. Dan untuk pembelajaran daring pada pertengahan pembelajaran anak-anak saya tes pemahamannya dengan cara memberikan pertanyaan terkait materi pada pertemuan tersebut.”<sup>19</sup>

Pelaksanaan *blended learning* untuk meningkatkan kualitas pembelajaran siswa di MTs Muhammadiyah 3 Sumberrejo Bojonegoro. Disajikan seputar langkah-langkah pelaksanaan *blended learning* yang telah direncanakan.

Untuk memperoleh data pelaksanaan *blended learning* ini peneliti melakukan observasi dan dokumentasi. Berdasarkan hasil dokumentasi, peneliti mendapati bahwa dalam pelaksanaan *blended learning* sebagai berikut:

1. Rancangan pembelajaran *blended learning*
  - a. Deskripsi Jadwal Pelajaran Sebagai Tahap persiapan  
Pada tahap ini, disajikan rancangan awal pembelajaran, berupa susunan jadwal yang disusun sebagaimana jadwal pelajaran pada umumnya, namun jadwal ini disesuaikan kondisi darurat covid-

---

<sup>19</sup> Machmud Shofi, wawancara oleh penulis, 22 Maret 2022, wawancara 2, transkrip.



19, sehingga pelaksanaannya lebih fleksibel dan dinamis. Dalam pelaksanaannya, jadwal ini berlaku 3 kali rotasi, yaitu :<sup>20</sup>

- 1) Kelas 7 melaksanakan pembelajaran *online* dihari senin dan selasa, sedangkan rabu dan kamis belajar tatap muka.
- 2) Kelas 8 melaksanakan pembelajaran *online* rabu dan kamis, sedangkan jumat dan sabtu belajar tatap muka.
- 3) Kelas 9 melaksanakan pembelajaran *online* jumat dan sabtu, sedangkan senin dan selasa belajar tatap muka.

Pemberlakuan 2 hari online dalam seminggu ini dimaksudkan untuk pemberian materi-materi tambahan yang dirasa masih kurang diberikan etika tatap muka, boleh berupa tugas mandiri ataupun tambahan matri. Disamping juga tujuan lain yang berhubungan dengan kondisi saat ini yaitu pandemi. Ketentuan teknis pelaksanaannya berdasarkan urutan dalam jadwal berikut :

**Tabel 4.5**  
**Jadwal Darurat Covid**

**JADWAL PELAJARAN DARURAT**  
**MTs MUHAMMADIYAH 3 SUMBERREJO**  
**TAHUN PELAJARAN 2021/2022**

		SENIN						
JAM	WAKTU	7A	7B	8A	8B	9A	9B	
I	07.00 - 07.20	Sholat dhuha dan membaca AlQuran						
II	07.20 - 08.20	4/G	7/L	8/R	3/I	8/W	13/M	
III	08.20 - 09.20	3/0	2/I	3/0N	11/0	13/M	10/7	
IV	09.20 - 10.20	8/W	4/R	3/I	9/E	13/IK	4/G	

		SELASA						
JAM	WAKTU	7A	7B	8A	8B	9A	9B	
I	07.00 - 07.20	Sholat dhuha dan membaca AlQuran						
II	07.20 - 08.20	13/M	14/R	2/I	6/W	5/C	10/K	
III	08.20 - 09.20	6/W	5/C	14/I	15/N	12/E	1/G	
IV	09.20 - 10.20	14/R	10/K	6/W	4/C	2/I	17/I	

		RABU						
JAM	WAKTU	7A	7B	8A	8B	9A	9B	
I	07.00 - 07.20	Sholat dhuha dan membaca AlQuran						
II	07.20 - 08.20	1/I	13/M	14/R	5/C	11/A	9/I	
III	08.20 - 09.20	9/E	1/I	11/A	17/I	4/R	8/W	
IV	09.20 - 10.20	10/K	12/E	1/I	14/R	10/I	8/W	

		KAMIS						
JAM	WAKTU	7A	7B	8A	8B	9A	9B	
I	07.00 - 07.20	Sholat dhuha dan membaca AlQuran						
II	07.20 - 08.20	15/K	17/I	14/R	5/C	12/0	2/I	
III	08.20 - 09.20	17/I	4/G	15/K	0/I	17/I	12/E	
IV	09.20 - 10.20	2/I	9/E	14/R	14/I	3/G	15/R	

		JUMAT						
JAM	WAKTU	7A	7B	8A	8B	9A	9B	
I	07.00 - 07.20	Sholat dhuha dan membaca AlQuran						
II	07.20 - 08.20	7/L	16/I	13/M	7/I	1/I	11/A	
III	08.20 - 09.20	14/R	10/K	4/C	13/M	14/R	2/I	
IV	09.20 - 10.20	3/G	8/W	6/W	2/I	10/I	14/R	

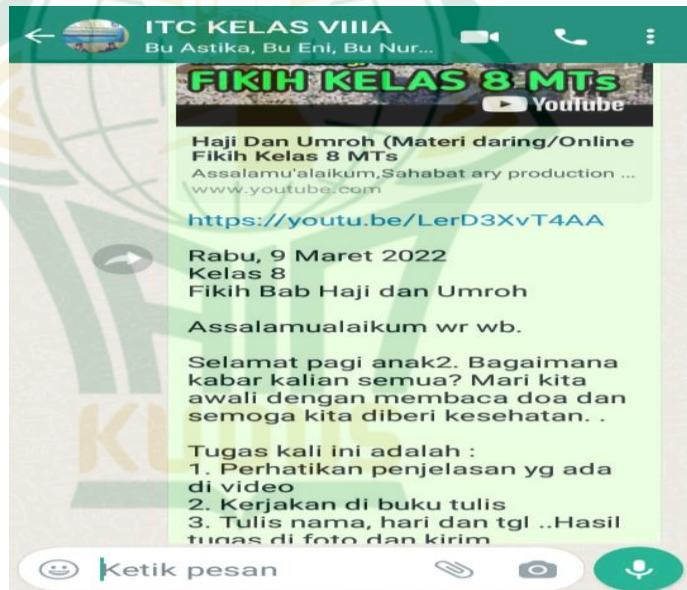
		SABTU						
JAM	WAKTU	7A	7B	8A	8B	9A	9B	
I	07.00 - 07.20	Sholat dhuha dan membaca AlQuran						
II	07.20 - 08.20	5/C	12/K	3/C	10/K	7/L	14/0	
III	08.20 - 09.20	11/0	3/G	5/C	14/R	10/I	7/L	
IV	09.20 - 10.20	12/E	15/K	7/I	8/W	4/G	5/C	

Untuk media pembelajaran online, pendidik dan peserta didik diberi kebebasan dan keleluasan dalam

<sup>20</sup> Machmud Shofi, M.Pd, Wawancara oleh penulis, 22 Maret 2022, wawancara 2, transkrip.

memilih konten media pembelajaran yang akan dilaksanakan, prinsipnya adalah kemudahan, tidak menyulitkan orangtua dan peserta didik dalam mengakses pembelajaran, mengingat keberagaman kemampuan orangtua dalam menggunakan internet menjadi pertimbangan utama, dan hampir keseluruhan orangtua lebih memilih menggunakan media sosial sebagai media pembelajaran *online*, seperti *WhatsApp*, *telegram*, *youtube*, *google meet* atau *zoom*. Berikut ini adalah bukti fisik contoh tampilan proses pembelajaran *online* di MTs Muhammadiyah 3 Sumberrejo :

**Gambar 4.1**  
**Proses Pembelajaran Online Kelas 8**



- b. Pemilihan materi pelajaran tatap muka dan *online* Satu lagi yang harus disiapkan atau dirancang dalam pelaksanaan *blended learning* adalah penentuan materi pembelajaran. Ada materi-materi yang relevan disampaikan dengan tatap muka, ada juga materi yang relevan disampaikan secara *online learning*. Namun dalam pelaksanaannya, pendidik punya wewenang penuh dalam menyampaikan pembelajarannya, situasi dan kondisi turut

menentukan apakah materi memungkinkan untuk disampaikan secara tatap muka atau secara *online learning*. Berikut adalah contoh pemilihan materi pelajaran Fiqih yang telah disiapkan oleh MTs Muhammadiyah 3 Sumberrejo :

1) Materi pelajaran Fiqih,

Materi pada kelas 8 semester 2 terdapat (3) bab. Pada bab 6 terdapat materi secara detail, materi haji dan umroh terdapat didalamnya terdapat 10 sub Bab, yaitu : urutan pengertian haji, hukum dan dalil, syarat wajib haji, rukun haji, wajib haji, sunnah haji, larangan haji, dam atau denda, macam-macam haji dan urutan pelaksanaan haji. Dari 10 sub bab tersebut dipilih antara materi yang membutuhkan praktek (amaliyah) yang harus disampaikan secara tatap muka, yaitu : pengertian haji, hukum dan dalil, syarat wajib haji dan materi yang bersifat pengetahuan (knowledge) yang dapat disampaikan secara online yaitu : rukun haji, wajib haji, sunnah haji, larangan haji. Begitu juga dengan materi-materi lain.

Pemilihan materi ini dimaksudkan untuk memudahkan pendidik dalam menyampaikan materi-materi yang relevan untuk disampaikan secara online atau tatap muka. Materi yang berkaitan dengan kegiatan amaliyah atau sifatnya praktek, sedangkan online adalah materi-materi yang berkaitan dengan pengetahuan.

Berdasarkan hasil pengamatan dan wawancara diambil kesimpulan bahwa, dalam rancangan implementasi *blended learning* di MTs Muhammadiyah 3 Sumberrejo membuat persiapan bahan ajar, mulai dari menyiapkan jadwal pembelajaran tatap muka dan pembelajaran online. Selanjutnya pemilihan materi-materi yang harus disampaikan tatap muka dan materi-materi disampaikan secara online. Tahap rancangan atau rencana adalah menyiapkan administrasi pembelajaran berupa silabus dan RPP.

2. langkah-langkah yang dilakukan dalam pelaksanaan pembelajaran *blended learning* ini

tidak jauh beda dengan langkah-langkah pembelajaran pada umumnya yaitu meliputi pendahuluan, kegiatan inti dan kegiatan penutup, yang semua itu ditulis dalam RPP, begitu juga dengan pembelajaran *online*, langkah-langkah yang dilakukan tetap sama, namun lebih sederhana. Dilihat dari komposisi *blended learning* yang direncanakan untuk mata pelajaran agama, maka pelajaran agama memiliki lebih banyak porsi atau waktu dalam penyampaiannya jika dibandingkan dengan mata pelajaran lain, karena mata pelajaran agama memiliki satu kali tatap muka juga satu kali *online* dalam setiap minggunya. Oleh karena itu dalam pembelajaran *online* dipilih materi-materi yang ringan dan mudah, karena hanya digunakan untuk menambah materi-materi yang dirasa masih kurang jelas atau tugas-tugas tambahan yang sifatnya pengetahuan saja. Sedangkan pembelajaran tatap muka lebih pada penjelasan materi yang membutuhkan penerapan atau praktek yang bersifat kegiatan amaliyah peserta didik, sehingga peserta didik bias langsung mencontoh apa yang disampaikan oleh pendidik, sekaligus bias langsung memberi *feedback* atau umpan balik berupa saran atau masukan kepada peserta didik jika ada kekurangan atau kesalahan.

Dari observasi yang dilaksanakan, peneliti memperoleh hasil tentang langkah-langkah pembelajaran dalam implementasi *blended learning* pada pembelajaran PAI untuk meningkatkan kualitas pembelajaran siswa. Berikut akan disampaikan satu ilustrasi model pelaksanaan pembelajaran *blended learning* kelas VIII A sebagai sampel pembelajaran yang dilaksanakan:

- a. Pembelajaran kelas VIII (dilaksanakan pada 10 Maret 2022)

Mata pelajaran Fikih dengan materi pokok: kesempurnaan rukun islam dengan haji dan umrah

- 1) Langkah-langkah pembelajaran Tatap Muka:
  - Kegiatan pendahuluan

Pak shofi selaku pengampu mata pelajaran Fikih melakukan pembukaan dengan mengucapkan salam dan dilanjutkan membaca do'a, kemudian bertanya tentang materi sebelumnya yang dikaitkan dengan materi yang akan dipelajari sesuai dengan pengalaman peserta didik (Apersepsi)

- Kegiatan inti

Pak Shofi menjelaskan pengertian haji dan umrah. Kemudian peserta didik **mengamati** apa yang ditunjukkan oleh pak shofi. Pak shofi membimbing pembiasaan perilaku peduli terhadap sesama dengan menunjukkan beberapa gambar yang ditunjukkan (gambar ilustrasi orang haji dan umrah). Pak shofi memberikan kesempatan peserta didik untuk bertanya dan sesekali beliau juga yang menanya komentar atau pendapat peserta didik atas pertanyaan teman sekelas mereka atau tentang penjelasan ibu guru yang telah mereka terima, untuk **mengeksplor** pengetahuan mereka tentang informasi yang berkaitan dengan materi yang sedang dipelajari dari berbagai sumber dan pengetahuan yang mereka miliki, sehingga peserta didik diharapkan mampu **mengasosiasikan** hubungan anatara haji dan umrah dengan aspek kehidupan social budaya dalam kehidupan sehari-hari. Tanggapan tanggapan itu merka **komunikasikan** kepada teman-teman sekelas mereka dengan cara mempresentasikannya di depan kelas, disamping itu juga beberapa peserta didik yang menceritakan pengalaman

- Kegiatan penutup

Pak shofi mengajak peserta didik membuat kesimpulan dari materi yang sedang mereka pelajari yaitu menjelaskan haji dan umrah, sebelum akhirnya mereka menutup proses pembelajaran dengan mengucapkan



hamdalah bersama-sama dan ucapan salam.

Berikut peneliti sertakan RPP sesuai materi diatas:

**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN**

<b>Sekolah</b> : MTs Muhammadiyah 3 Sumberrejo		<b>Kelas/Semester</b> : VIII (Delapan)/Genap	<b>P1</b>
<b>Mata Pelajaran</b> : Fikih		<b>Alokasi Waktu</b> : 5 x 40 menit (1 x Pertemuan)	
<b>Materi Pokok</b>	:	<b>KESEMPURNAAN RUKUN ISLAM DENGAN HAJI DAN UMRAH</b>	
<b>Kompetensi Dasar</b>	:	<b>3.6 ; 4.6</b>	

<b>Alat dan Media Pembelajaran</b>			
<b>Alat</b>	:	<b>Laptop , lcd/proyektor,</b>	<b>Sumber belajar</b> :
<b>Media Pembelajaran</b>	:	<b>Gambar , powerpoint,</b>	<b>Mushaf Al-Qur'an dan terjemahannya Buku Guru &amp; Siswa</b>

<b>INDIKATOR PENCAPAIAN KOMPETENSI</b>	
3.6.1 Menjelaskan pengertian haji dan umrah 3.6.2 Menjelaskan rukun haji dan umrah 3.6.3 Menjelaskan wajib haji dan Sunah haji 3.6.4 Membandingkan cara pelaksanaan haji 3.6.5 Menganalisis perbedaan haji dan umrah 4.6.1 Menyimpulkan tiga cara melaksanakan haji 4.6.2 mempraktikkan tata cara manasik haji dan umrah	
<b>TUJUAN PEMBELAJARAN</b>	
1. Menunjukkan sikap syukur kepada Allah dengan berbagi kepada sesama. 2. Menunjukkan sikap peduli dan rela berbagi kepada sesama 3. Memahami ketentuan haji dan umroh 4. Menjelaskan perbedaan haji dan umroh 5. Mengeimplementasikan tata cara haji dan umroh 6. Mempraktikkan tata cara haji dan umroh	
<b>PENDAHULUAN</b>	
❖ Guru mengawali proses pembelajaran dengan berdo'a bagi kemanfaatan dan keberkahan ilmu yang dipelajari serta mendoakan kepada guru, dan guru-gurunya hingga Nabi Muhammad Saw.	



sebagai sumber ajaran Islam yang dipelajari; ( <b>Religius</b> ) ❖ Mengkondisikan suasana belajar yang menyenangkan (mengecek kehadiran peserta didik)( <b>Disiplin</b> ) ❖ Menyiapkan fisik dan psikis peserta didik dalam mengawali kegiatan pembelajaran	
<b>INTI</b>	
<b>KEGIATAN INTI</b>	<b>Kegiatan Literasi</b> Peserta didik diberi motivasi dan panduan untuk melihat, mengamati, membaca dan menuliskannya kembali. Mereka diberi tayangan dan bahan bacaan terkait materi <b><i>Kesempurnaan Rukun Islam Dengan Haji Dan Umrah</i></b>
	<b>Critical Thinking</b> Guru memberikan kesempatan untuk mengidentifikasi sebanyak mungkin hal yang belum dipahami, dimulai dari pertanyaan faktual sampai ke pertanyaan yang bersifat hipotetik. Pertanyaan ini harus tetap berkaitan dengan materi <b><i>Perbedaan haji dan umrah</i></b>
	<b>Collaboration</b> Peserta didik dibentuk dalam beberapa kelompok untuk mendiskusikan, mengumpulkan informasi, mempresentasikan ulang, dan saling bertukar informasi mengenai <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Coba kamu cari tahu praktik haji seperti apa yang dianggap bertentangan dengan Islam?</li> <li>2. Manakah yang lebih diutamakan antara haji yang ketiga dengan sedekah atau membantu pembangunan masjid yang sudah membutuhkan dana besar untuk penyelesaiannya?</li> </ol>
	<b>Communication</b> Peserta didik mempresentasikan hasil kerja kelompok atau individu secara klasikal, mengemukakan pendapat atas presentasi yang dilakukan kemudian ditanggapi kembali oleh kelompok atau individu yang mempresentasikan
	<b>Creativity</b> Guru dan peserta didik membuat kesimpulan tentang hal-hal yang telah dipelajari terkait Menjelaskan isi teks yang didengar yang berkaitan: <ul style="list-style-type: none"> <li>• <b><i>Hikmah haji dan umrah</i></b></li> <li>• <b><i>Prosedur tata pelaksanaan haji dan umrah</i></b></li> </ul>
<b>PENUTUP</b>	
🗨 Guru dan Peserta didik membuat rangkuman/simpulan	

<p>pelajaran.tentang point-point penting yang muncul dalam kegiatan pembelajaran yang baru dilakukan.</p> <p>☞ Guru mengakhiri proses pembelajaran dengan mengajak mensyukuri atas keberhasilan proses pembelajaran dan berdo'a bersama-sama.</p>
<b>PENILAIAN</b>
<p>Penilaian terhadap materi ini dapat dilakukan sesuai kebutuhan guru yaitu dari pengamatan sikap, tes pengetahuan dan presentasi unjuk kerja atau hasil karya/projek dengan rubric penilaian</p>

Mengetahui ..... 20..  
 Kepala Madrasah Guru Mata Pelajaran

.....  
 NIP. .... NIP. ....

Dari hasil observasi dan dokumentasi RPP, metode yang digunakan pak shofi adalah metode ceramah, tanya jawab, diskusi dan penugasan. Media yang dipakai adalah media gambar/poster. Sedangkan pendekatan yang digunakan adalah pendekatan kontekstual.

2) Langkah-langkah pembelajaran Online (selasa, 09 Maret 2022)  
 Mata pelajaran Fikih dengan materi lanjutan yaitu haji dan umrah

- Kegiatan pendahuluan  
 Melalui *WhatsApp group* pak shofi melakukan pembukaan dengan mengucap salam dan menanyakan kabar mereka untuk selanjutnya memeriksa kehadiran peserta didik yang *online* di *WhatsApp Group* tersebut sebagai sikap disiplin mereka dalam mengikuti materi pembelajaran.
- Kegiatan inti  
 Pak shofi mengirimkan materi tentang cara pelaksanaan haji dan umrah melalui

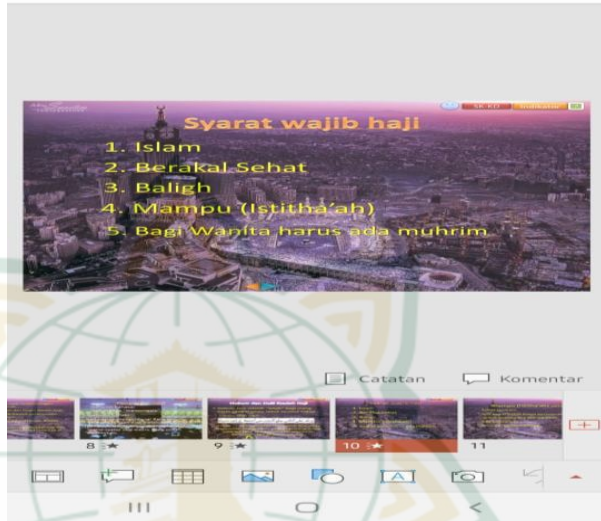
PPT dengan rekaman audio ke group, ketika peserta didik diminta untuk membaca dan mendengarkan penjelasan dengan seksama, tiba-tiba salah satu peserta didik yang bernama sholahudin mengajukan pertanyaan, dia menanyakan tentang materi yang kurang jelas, “pak saya sholahudin, mau bertanya tentang cara pelaksanaan haji dan umrah , apa maksudnya pak ? “ pak shofi memberikan penjelasan tambahan mengenai materi yang sedang dipelajari melalui voice note. Selanjutnya pak shofi memberi 5 nomor soal latihan sebagai tugas mandiri dan peserta didik mengirimkan jawabannya ke *whatsApp*

- Kegiatan penutup

Sebelum kegiatan belajar diakhiri, terlebih dahulu pak shofi memberi apresiasi kepada peserta didik yang aktif dalam kegiatan pembelajaran *online* dengan pujian dan tambahan nilai sebagai reward, untuk kemudian secara Bersama-sama kegiatan penutup dengan mengucapkan hamdhalah dan salam.

Berikut disertakan bukti fisik PPT yang disampaikan dalam pembelajaran *online*

**Gambar: 4.2 Proses Pembelajaran PPT kelas VIII**



Berikut adalah RPP sesuai materi diatas:  
**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN**  
**DARING**

<b>Sekolah</b> : MTs Muhammadiyah 3 Sumberrejo		<b>Kelas/Semester</b> : VIII (Delapan)/Genap	<b>P1</b>
<b>Mata Pelajaran</b> : Fikih		<b>Alokasi Waktu</b> : 5 x 40 menit (1 x Pertemuan)	
<b>Materi Pokok</b>	:	<b>KESEMPURNAAN RUKUN ISLAM DENGAN HAJI DAN UMRAH</b>	
<b>Kompetensi Dasar</b>	:	3.6 ; 4.6	

<b>Alat dan Media Pembelajaran</b>			
<b>Alat</b>	:	Laptop , Handphone, tablet dan lain-lain	<b>Sumber Belajar</b> : Mushaf Al-Qur'an dan terjemahannya, internet dan sumber yang relevan
<b>Media Pembelajaran</b>	:	WhatsApp, Telegram, Zoom dll Slide	

	<b>presentasi (PPT)</b>		
--	-------------------------	--	--

**INDIKATOR PENCAPAIAN KOMPETENSI**

- 3.6.1 Menjelaskan pengertian haji dan umrah
- 3.6.2 Menjelaskan rukun haji dan umrah
- 3.6.3 Menjelaskan wajib haji dan Sunah haji
- 3.6.4 Membandingkan cara pelaksanaan haji
- 3.6.5 Menganalisis perbedaan haji dan umrah
- 4.6.1 Menyimpulkan tiga cara melaksanakan haji
- 4.6.2 Mempraktikkan tata cara manasik haji dan umrah

**TUJUAN PEMBELAJARAN**

- 7. Menunjukkan sikap syukur kepada Allah dengan berbagi kepada sesama.
- 8. Menunjukkan sikap peduli dan rela berbagi kepada sesama
- 9. Memahami ketentuan haji dan umroh
- 10. Menjelaskan perbedaan haji dan umroh
- 11. Mempraktikkan tata cara manasik haji dan umroh

**PENDAHULUAN**

- ❖ Guru mengawali proses pembelajaran dengan berdo'a bagi kemanfaatan dan keberkahan ilmu yang dipelajari serta mendoakan kepada guru, dan guru-gurunya hingga Nabi Muhammad Saw. sebagai sumber ajaran Islam yang dipelajari; **(Religius)**
- ❖ Mengkondisikan suasana belajar yang menyenangkan (mengecek kehadiran peserta didik) melalui WhatsApp, zoom, telegram atau media daring lainnya **(Disiplin)**
- ❖ Menyiapkan fisik dan psikis peserta didik dalam mengawali kegiatan pembelajaran

**INTI**

<b>KEGIATAN INTI</b>	<b>Kegiatan Literasi</b>	Peserta didik diberi motivasi dan panduan untuk melihat, mengamati, membaca dan menuliskannya kembali. Mereka diberi tayangan dan bahan bacaan (melalui <i>WhatsApp, zoom, telegram atau media daring lainnya</i> ) terkait materi <b><i>Kesempurnaan Rukun Islam Dengan Haji Dan Umrah</i></b>
	<b>Critical Thinking</b>	Guru memberikan kesempatan untuk mengidentifikasi sebanyak mungkin hal yang belum dipahami, dimulai dari pertanyaan faktual sampai ke pertanyaan yang bersifat hipotetik. Pertanyaan ini harus tetap berkaitan dengan

	materi <b><i>Perbedaan haji dan umrah</i></b>
<b>Collaboration</b>	<p>Peserta didik dibentuk dalam beberapa kelompok untuk mendiskusikan, mengumpulkan informasi, mempresentasikan ulang, dan saling bertukar informasi mengenai</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Coba kamu cari tahu praktik haji seperti apa yang dianggap bertentangan dengan Islam?</li> <li>2. Manakah yang lebih diutamakan antara haji yang ketiga dengan sedekah atau membantu pembangunan masjid yang sudah membutuhkan dana besar untuk penyelesaiannya?</li> </ol>
<b>Communication</b>	<p>Melalui <i>WhatsApp group, zoom, telegram atau media dring lainnya</i> Peserta didik mempresentasikan hasil kerja kelompok atau individu secara klasikal, mengemukakan pendapat atas presentasi yang dilakukan kemudian ditanggapi kembali oleh kelompok atau individu yang mempresentasikan</p>
<b>Creativity</b>	<p>Guru dan peserta didik membuat kesimpulan tentang hal-hal yang telah dipelajari terkait Menjelaskan isi teks yang didengar yang berkaitan:</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• <b><i>Hikmah haji dan umrah</i></b></li> <li>• <b><i>Prosedur tata pelaksanaan haji dan umrah</i></b></li> </ul>
<b>PENUTUP</b>	
<p>☞ Guru dan Peserta didik membuat rangkuman/simpulan pelajaran.tentang point-point penting yang muncul dalam kegiatan pembelajaran yang baru dilakukan.</p> <p>☞ Guru mengakhiri proses pembelajaran dengan mengajak mensyukuri atas keberhasilan pross pembelajaran dan berdo'a bersama-sama.</p>	
<b>PENILAIAN</b>	
<p>Penilaian terhadap materi ini dapat dilakukan sesuai kebutuhan guru yaitu dari pengamatan sikap, tes pengetahuan dan presentasi unjuk kerja atau hasil karya/projek dengan rubric penilaian</p>	



Mengetahui  
Kepala Madrasah

....., ..... 20..

Guru Mata Pelajaran

.....  
NIP. ....

.....  
NIP. ....

Dari hasil observasi dan dari dokumentasi RPP, metode yang digunakan pak shofi adalah metode ceramah, tanya jawab, diskusi dan penugasan. Media *online* yang dipakai adalah *WhatsApp*, media pembelajarannya menggunakan *audio visual (ppt)*. sedangkan pendekatan yang digunakan adalah pendekatan kontekstual.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi dapat disimpulkan bahwa pendidik dalam melaksanakan langkah-langkah pembelajaran *blended learning* ini tidak berbeda dengan pembelajaran pada umumnya, yaitu sesuai dengan apa yang telah disusun dalam RPP dan silabus. Sedangkan untuk media pembelajaran *online*, sebenarnya para pendidik di MTs Muhammadiyah 3 Sumberrejo tidak selalu hanya menggunakan *WhatsApp* saja, adakalanya mereka menggunakan *Zoom meeting* atau *Google meet*, namun penggunaan media *zoom* atau *google meet* ini hanya berlangsung jika materi yang dirasa sangat diperlukan saja, mengingat kebutuhan kuota data yang dibutuhkan lumayan besar dan biaya yang mahal untuk kegiatan tersebut, misalnya ada yang mau presentasi tentang hasil diskusi peserta didik. Begitu juga dengan penilaian, adakalanya pendidik menyajikan *Google form* atau *Quiz* untuk mengadakan evaluasi pembelajaran *online* sesuai dengan kompetensi yang akan dinilai, supaya tercipta suasana belajar yang menyenangkan dan tidak membosankan. Menggunakan media sesuai kesepakatan pendidik dan peserta didik, demi kemudahan yang memungkinkan semua peserta didik bias mengikuti pembelajaran dengan lancar adalah kunci utama dari pelaksanaan pembelajaran *blended learning* di madrasah ini.

## 2. Faktor Pendukung dan Penghambat Implementasi *Blended Learning* pada Pembelajaran PAI di MTs Muhammadiyah 3 Sumberrejo Bojonegoro

Berhasilnya suatu implementasi dalam pembelajaran tidak terlepas dari faktor-faktor yang mempengaruhinya. Faktor Pendukung Implementasi *Blended Learning* pada Pembelajaran PAI untuk Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Siswa di MTs Muhammadiyah 3 Sumberrejo Bojonegoro seperti ; sarana dan prasarana yang memadai, penggunaan aplikasi yang tepat, penggunaan model pembelajaran yang tepat, dan yang paling penting adalah semangat belajar siswa. Seperti yang telah disampaikan oleh Bapak Machmud Shofi, M.Pd, bahwa : “Ya.. menurut saya, seperti penggunaan strategi yang tepat, sarana dan prasarana yang memadai, dan yang paling penting adalah semangat siswa dalam belajar.”

Disamping adanya faktor pendukung, tentunya ada faktor yang menghambat berhasilnya Implementasi *blended learning* pada pembelajaran PAI untuk meningkatkan kualitas pembelajaran siswa di MTs Muhammadiyah 3 Sumberrejo Bojonegoro. Kendala atau faktor dalam pembelajaran daring yang dirasakan oleh guru dan siswa adalah sinyal atau masalah jaringan internet. Sedangkan kendala pada pembelajaran luring yaitu lamanya pembelajaran dengan cara full daring membuat siswa merasa kaget ketika pembelajaran dilakukan dengan luring. Pada hari pertama masuk dengan pembelajaran luring, siswa banyak yang terlambat karena mereka sebelumnya mengikuti pembelajaran dengan cara daring yang tidak mengharuskan siswa untuk mempersiapkan diri seperti pada saat pembelajaran luring, dan berakibat pada siswa tidak disiplin masuk kelas. Hasil wawancara dengan bapak Machmud Shofi, M.Pd selaku Guru Fikih menyatakan bahwa :

“Kendala yang pertama dari anak-anak dan juga kita sebagai guru adalah sinyal atau masalah jaringan internet. Terus kalau pas masuk kendalanya itu anak-anak karena sebelum ada pembelajaran tatap muka kan ada pembelajaran full daring dan itu menyebabkan anak terbiasa untuk bangkong, dlewer atau bahasa pendidikannya itu tidak disiplin. Sehingga ketika dimasukkan dengan pembelajaran

tatap muka mereka butuh adaptasi lagi, ibaratnya anak yang baru masuk sekolah.”<sup>21</sup>

Dengan adanya kendala tersebut, guru tergerak untuk mengatasinya dengan cara sering mengingatkan siswa bahwa besok waktunya masuk kelas tatap muka, satu hari sebelumnya, malam harinya, bahkan pagi sebelum masuk kelas dan yang belum datang juga dihubungi. Hasil wawancara dengan Bapak Machmud Shofi, M.Pd selaku Guru Fikih menyatakan bahwa :

“Caranya ya.. sering mengingatkan anak-anak setiap ada jadwal masuk. Diingatkan beberapa hari sebelumnya, satu hari sebelum nya, atau malam harinya diingatkan bahwa besok ada jam masuk kelas terus pagi harinya juga diingatkan lagi. Bahkan yang belum datang juga dihubungi.”<sup>22</sup>

Berdasarkan pengamatan peneliti dilapangan, guru sering mengingatkan dan memotivasi siswa untuk terus semangat dalam belajar meskipun pembelajaran dilakukan pada masa pandemi *Covid-19*. Hal ini rutin dilakukan Bapak Moch Shofi, M.Pd dan Ibu Guru di akhir pembelajaran guna untuk menjaga semangat dan motivasi siswa dalam belajar.

Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti lakukan,<sup>23</sup> ada beberapa kendala yang dihadapi madrasah ini dalam menerapkan blended learning, diantaranya adalah:

1. Pembelajaran online yang hanya dapat dilaksanakan menggunakan beberapa aplikasi media social saja, sehingga pelaksanaan pembelajarannya hanya menggunakan aplikasi yang terbatas.
2. Tidak meratanya kemampuan orangtua peserta didik dalam menggunakan internet, sehingga pembelajaran online yang seharusnya bias digunakan sebagai alat untuk mengeksplor pengetahuan peserta didik dengan berbagai

---

<sup>21</sup> Machmud Shofi, M.Pd, wawancara oleh penulis, 22 Maret 2022, wawancara 2, transkrip.

<sup>22</sup> Machmud Shofi, M.Pd, wawancara oleh penulis, 22 Maret 2022, wawancara 2, transkrip.

<sup>23</sup> Machmud Shofi, M.Pd, wawancara oleh penulis, 22 Maret 2022, wawancara 2, transkrip.

aplikasi yang tersedia, menjadi terhambat karena hanya bias dilakukan dengan beberapa media social saja, hal ini dikarenakan sebagian orangtua yang kurang mampu mendampingi dan memberikan bimbingan kepada putra-putrinya ketika belajar online.

3. Kurang aktifnya peran sebagian orangtua dalam pembelajaran. Karena latar belakang tingkat ekonomi yang berbeda sehingga orangtua tetap harus memenuhi kewajiban lain yaitu mencari nafkah, akibatnya perannya berkurang dalam mendampingi belajar anak.

### 3. Dampak *Blended Learning* pada Pembelajaran PAI di MTs Muhammadiyah 3 Sumberrejo Bojonegoro

Implementasi *blended learning* pada pembelajaran PAI untuk meningkatkan kualitas pembelajaran siswa di MTs Muhammadiyah 3 Sumberrejo Bojonegoro berdampak pada efektifitas dan motivasi belajar siswa dari pada pembelajaran hanya dilakukan dengan daring. Selain itu, siswa lebih senang dan lebih semangat dalam belajarnya jika bertemu langsung dengan gurunya. Hasil wawancara dengan Bapak Machmud Shofi, M.Pd selaku Guru Fikih menyatakan bahwa :

“untuk dampak pada efektifitasnya, anak-anak menjadi lebih semangat, aktif dan antusias dalam mengikuti proses pembelajaran dibandingkan sebelumnya yang hanya menggunakan pembelajaran daring. Karena anak-anak itu lebih senang dan lebih semangat dalam belajarnya jika bertemu dengan gurunya secara langsung.”<sup>24</sup>

Hasil wawancara dengan Salwa Zahrotussita, siswa kelas VIII A mengatakan bahwa:

“Pembelajaran Fikih dengan menggunakan *blended learning* dapat meningkatkan semangat belajar dan mudah untuk memahami materi pelajaran dibandingkan dengan pembelajaran hanya dilakukan dengan daring; kalau menurut saya, lebih semangat

---

<sup>24</sup> Machmud Shofi, M.pd, wawancara oleh penulis, 22 Maret 2022, wawancara 2, transkrip.

dalam belajarnya daripada hanya dengan daring. Dan juga lebih mudah memahami materinya.”<sup>25</sup>

Senada dengan itu, hasil wawancara dengan Jaza Al-Aufa, siswi kelas VIII B mengatakan bahwa :

“mata pelajaran fikih guru menggunakan *blended learning* itu saya pribadi cukup enak dan menyenangkan, karena bisa online dan offline. Materi yang disampaikan baik itu luring dan daring cukup bagi saya memahaminya. Semangat dalam belajar pun ada.”

Berdasarkan pengamatan peneliti, pada saat pembelajaran luring siswa terlihat bersemangat dalam belajarnya, siswa juga antusias bertanya maupun menjawab pertanyaan yang dilontarkan oleh guru pada awal dan akhir pembelajaran meskipun tidak semua pertanyaan mereka jawab dengan benar.

Disajikan contoh macam-macam model penilaian dan beberapa ungkapan pendapat peserta didik mengenai pelaksanaan pembelajaran untuk mengetahui efektifitas dari *blended learning* yang telah diterapkan. Dalam melakukan penilaian hasil belajar peserta didik pada madrasah tingkat menengah meliputi aspek;

- a. Sikap, yaitu kegiatan yang dilakukan untuk memperoleh informasi deskriptif mengenai perilaku peserata didik, seperti sikap kritis peserta didik terhadap materi yang sedang dipelajari, atau sikap menghormati guru dan temannya dalam pembelajaran fikih. Aspek sikap pada mata pelajaran PAI di madrasah meliputi sikap spiritual dan sikap social sebagaimana dalam kurikulum 2013. Penilaian sikap ini dilakukan pendidik dengan melakukan observasi, pengamatan ataupun wawancara.
- b. Pengetahuan, yaitu merupakan kegiatan yang dilakukan untuk mengukur kemampuan peserta didik dalam mengulang atau menyatakan kembali konsep/prinsip yang telah dipelajari

---

<sup>25</sup> Salwa Zahrotussita, wawancara oleh penulis, 23 Maret 2022, wawancara 5, transkrip.



dalam proses pembelajaran yang telah didapat. Penilaian pengetahuan ini dilakukan dengan menggunakan tes tulis, lisan maupun penugasan atau cara lain yang sesuai dengan karakteristik mata pelajaran PAI. Semua jenis Teknik penilaian pengetahuan ini diarahkan untuk mengukur pencapaian ketrampilan berfikir peserta didik.

- c. Ketrampilan, yaitu kegiatan yang dilaksanakan untuk mengukur kemampuan peserta didik mnerpkan pengetahuan dalam melakukan tugas tertentu. Penilaian ini dilaksanakan dengan menggunakan tes kinerja (unjuk kerja), proyek dan portofolo atau sesuai dengan kompetensi yang dinilai.

Hasil penilaian merupakan dasar untuk memberi umpan balik kepada peserta didik, dan bagi peserta didik yang belum mencapai KKM satuan Pendidikan, maka harus mengikuti remidi. Untuk hasil penilaian pencapaian pengetahuan dan ketrampilan peserta didik, disampaikan dalam bentuk angka atau deskripsi. Hal ini sejalan dengan hasil wawancara yang peneliti peroleh, yaitu:

“sebenarnya tidak ada bedanya dengan proses pemberian nilai pembelajaran pada umumnya, dalam penilaian PAI itu ada dua tahap, yaitu tahap proses dan tahap hasil. Pada tahap hasil, peserta didik dikondisikan untuk melaksanakan aspek kognitif, baik melalui ulangan harian, penilaian akhir semester dan penilaian akhir tahun, sedangkan pada tahap proses, pendidik mengamati sikap peserta didik selama mengikuti proses pembelajaran.”

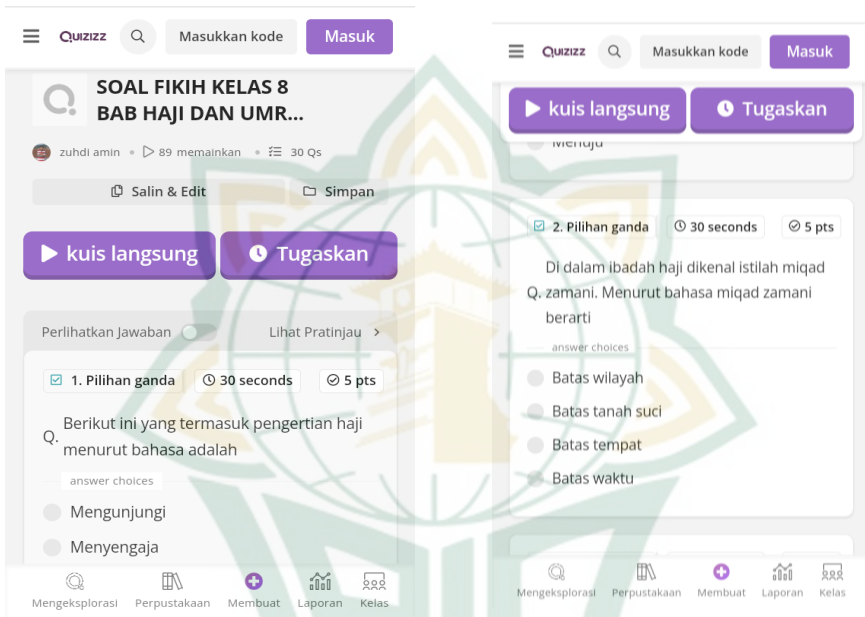
Dibawah ini peneliti sampaikan contoh bentuk-bentuk soal kognitif berdasarkan KI,KD yang disusun dalam bentuk pilihan ganda, isian singkat dan uraian.

Sedangkan untuk pembelajaran *online* penilaian juga bias dilakukan dengan menggunakan aplikasi-

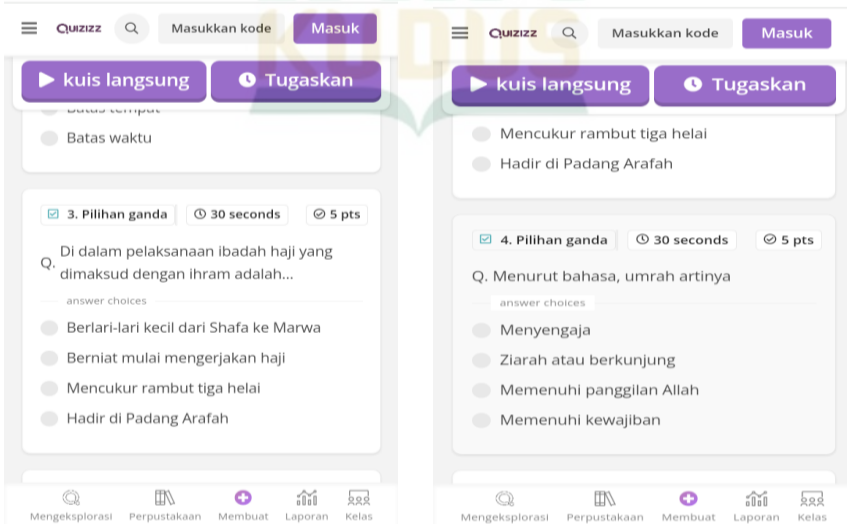


aplikasi yang disiapkan oleh masing-masing pengampu mata pelajaran. Berikut ini peneliti sertakan bukti fisik contoh aplikasi yang digunakan dalam penilaian pembelajaran *online*:

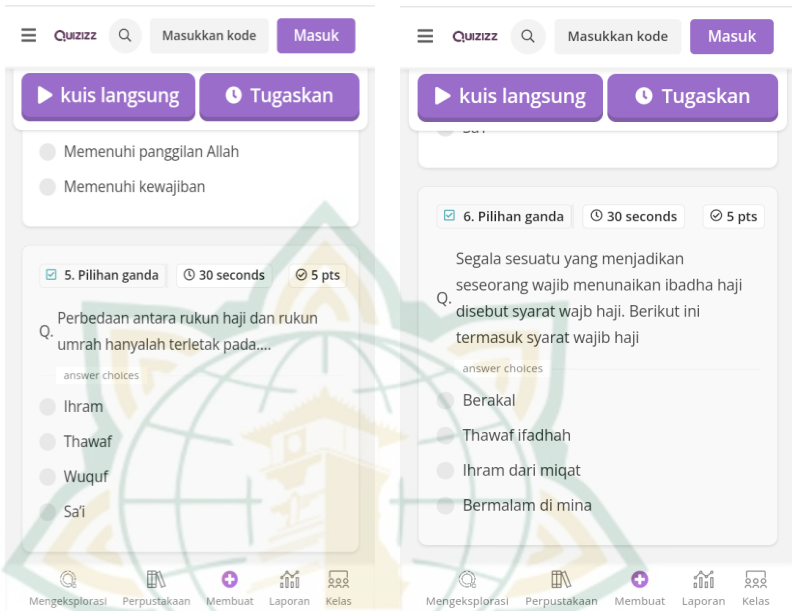
**Gambar 4.3 : Quiz 1**



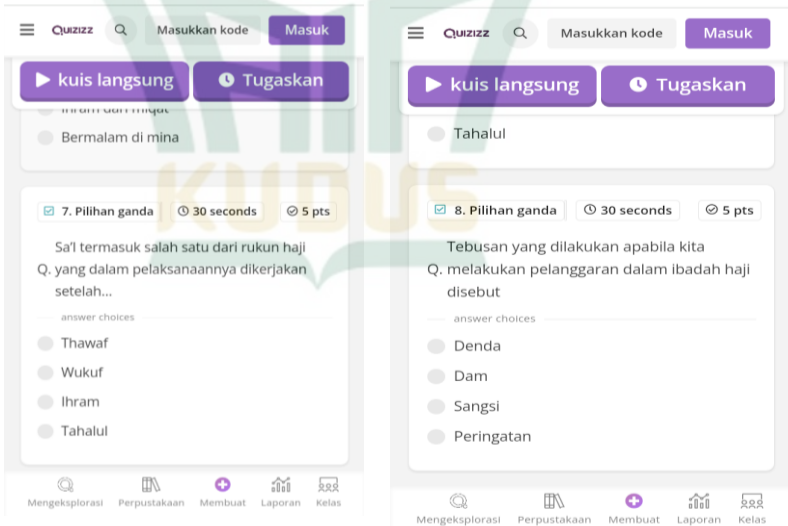
**Gambar 4.4 : Quiz 2**



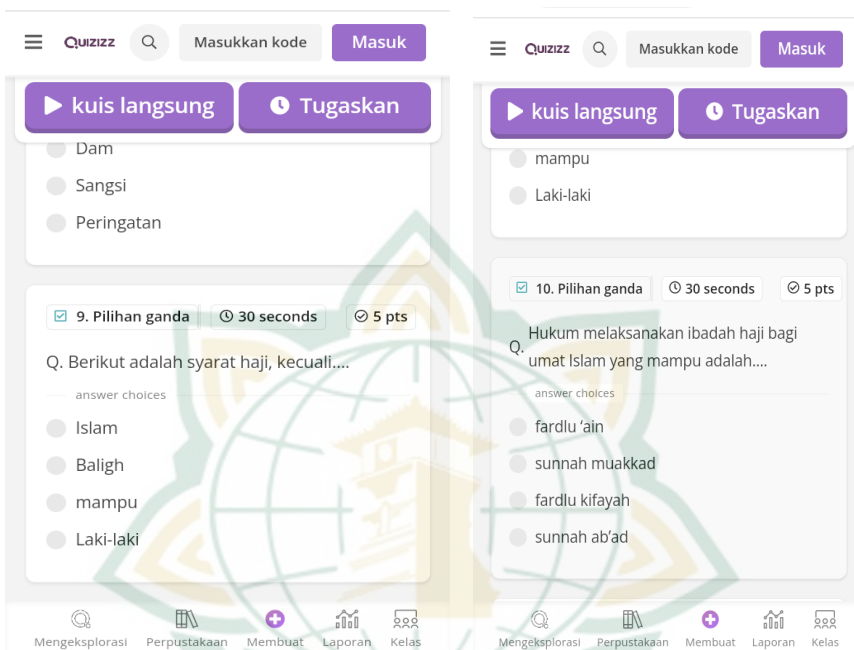
Gambar 4.5 : Quiz 3



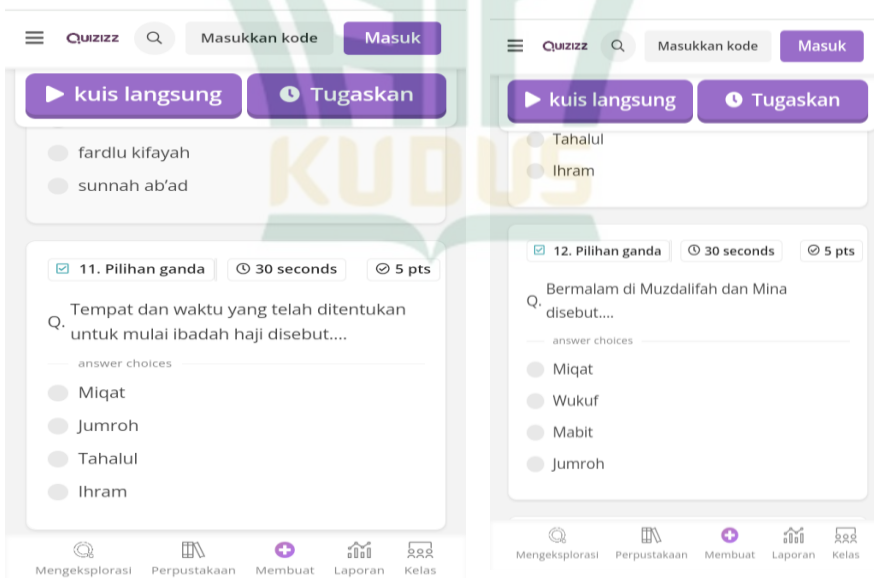
Gambar 4.6 : Quiz 4



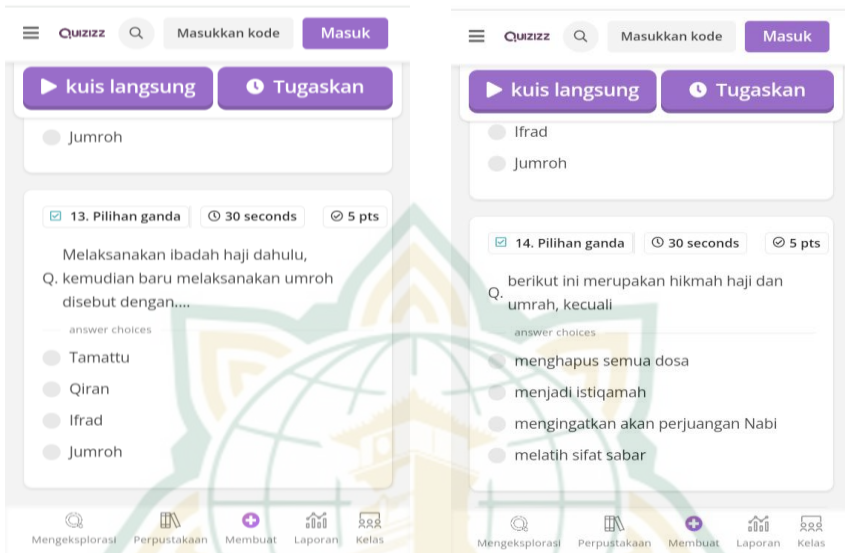
Gambar 4.7 : Quizz 5



Gambar 4.8 : Quizz 6



Gambar 4.9 : Quizz 7



Selanjutnya peneliti mendapatkan hasil wawancara dengan beberapa peserta didik. Diperoleh tanggapan peserta didik tentang pelaksanaan proses pembelajaran *blended learning* terdapat beberapa kategori tanggapan yang berbeda-beda, berikut adalah pernyataan para peserta didik tentang penerapan model *blended learning* di sekolahnya, diantaranya;

- a. Muhammad bagus, kelas VIII A:  
 “anak belajar *online* pak, belajarnya tidak capek, bias belajar dimana saja, di kamar, diruang tamu, atau bahkan dirumah nenek, materinya bias saya buka kapan saja saya mau.”
- a. Niko Alvian kelas VIII B:  
 “terus terang saya seneng pak belajar seperti ini, saya jadi bias belajar mandiri, saya bias belajar dengan mencoba mengikuti panduan bapak guru meski dari HP, apalagi model kuis-kuis itu, sangat menyenangkan.”
- b. Salwa Zahrotussita kelas VIII A;  
 “kalua saya kurang suka bvelajar *online* pak, saya kurang bersemangat kalua belajar jarak jauh, rasanya kayak tidak sekolah, lihat HP terus capek, ngantuk dan bawaaannya pengen main game pak.”

c. Jaza al afa kelas VIII B:

“enak belajar seperti ini pak, ya masuk sekolah dan online, jadinya bervariasi belajarnya, jadi tidak bosan”.

Berdasarkan hasil wawancara, peneliti menyimpulkan bahwa efektifitas yang dirasakan atas penerapan *blended learning* ini bias dibedakan menjadi dua, yaitu positif dan negative, sebagai berikut:

1. Dampak Positif

- a. Meningkatkan semangat belajar utamanya bagi peserta didik yang memiliki semangat belajar tinggi. Mereka semakin termotivasi untuk belajar, karena menemukan sensasi baru melalui kegiatan belajar yang dinamis dan menyenangkan. Setidaknya 4 kali dalam seminggu mereka mendapatkan pembelajaran dengan tatap muka di kelas dan pada 2 hari yang lain mereka dapat menikmati belajar di luar kelas. Disisi lain mereka memiliki kesempatan belajar mandiri dengan mngikutim petunjuk atau panduan, mengembangkan sikap disiplin dn tanggung jawab terhadap tugas-tugas yang diberikan.
- b. Merasakan model belajar yang bervariasi melalui aplikasi dan media elajar online yang dipalिकासikan bergantian dengan tatap muka di kelas. Bagi sebagian peserta didik media pembelajaran *online* merupakan sesuatu yang baru dan menantang seperti mengerjakan tugas mandiri yang disampaikan dalam bentuk kuis melalui aplikasi Quizz dan google form. Mereka juga harus belajar mengoperasikan aplikasi pembelajaran yang beragam sesuai media yang digunakan.
- c. Menambah wawasan teknologi bagi pendidik dan pserta didik. Pendidik dalam kebutuhannya untuk menyampaikan materi secara online kepada peserta didik harus terampil mengoperasikan berbagai perangkat teknologi yang tepat untuk kebutuhan tersebut, misalnya membuat video pembelajaran, tayangan powert point yang interaktif atau media apapun yang dapat mmudahkan penyampaian materi.
- d. Meringankan biaya bagi orangtua peserta didik dalam pengadaan kuota data, yang awalnya pembelajaran *full online* menjadi pembelajaran campuran. Otomatis pengeluaran untuk biaya kuota data bias direduksi.
- e. Menjaawab keresahan beberapa pihak terhadap aturan pemerintah tentang pembelajaran jarak jauh yang kurang

efektif akibat pandemic, sehingga pembelajaran bias tetap dilaksanakan lebih baik dari sebelumnya.

## 2. Dampak negative

- a. Bagi peserta didik yang tidak ada pendampingan belajar dari orangtua, mereka akan semakin kurang bersemangat belajar apalagi ketika belajar online mereka menjadi malas mengerjakan tugas yang diberikan karena tidak ada pengawasan dan control secara langsung. Sehingga banyak tugas yang tidak terselesaikan tepat waktu.

Berdasarkan paparan data hasil wawancara dan dokumentasi dapat disimpulkan bahwa pembelajaran *blended learning* berdampak pada semangat dan motivasi belajar peserta didik dimana pelaksanaan pembelajaran sebelumnya terasa kurang efektif akibat adanya pandemic, terlebih *blended learning* berhubungan erat dengan dunia mereka saat ini, yaitu *gadget (handphone* atau laptop) dan dunia internet dengan tanpa meninggalkan pembelajaran konvensional (tatap muka) yang tetap dibutuhkan untuk pembinaan karakter. Disisi lain para orangtua yang kesulitan mendampingi peserta didik dalam belajar dapat sedikit bernafas lega. Karena pemenuhan kuota data untuk belajar *full online* sesuai anjuran pemerintah membutuhkan kuota data yang tidak sedikit, sehingga dengan *blended learning* bias banyak membantu mengurangi pengeluaran kuota data dan pendampingan belajar kepada putra putri mereka bias tetap berlangsung dengan baik meskipun ditengah pandemic. Dan yang paling utama adalah tujuan dari pelaksanaan *blended learning* ini bias tercapai yaitu meningkatkan mutu pembelajaran PAI dimasa pandemic yang sebelumnya tidak terlaksana dengan baik, meskipun tetap diwarnai kendala-kendala didalamnya.

## C. Analisis Data Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan teknik pengumpulan data observasi, wawancara serta dokumentasi di MTs Muhammadiyah 3 Sumberrejo Bojonegoro. Adapun pembahasan analisis penelitian ini adalah tentang implementasi *blended learning*, faktor pendukung dan penghambat *blended learning* dan efektifitas *blended learning* pada pembelajaran PAI di MTs Muhammadiyah 3 Sumberrejo Bojonegoro. Adapun analisis data penelitian disajikan secara deskriptif sebagai berikut:



## 1. Analisis Implementasi *blended learning* pada pembelajaran PAI di MTs Muhammadiyah 3 Sumberrejo Bojonegoro

Implementasi pembelajaran merupakan proses penerapan suatu konsep yang sudah terencana dengan tahapan-tahapan tertentu guna memperoleh hasil yang diinginkan.<sup>26</sup> Tahapan-tahapan kegiatan pembelajaran menurut Abdul Majid meliputi tiga tahapan, yakni; 1) tahap prainstruksional (kegiatan awal); 2) tahap instruksional (kegiatan inti); 3) tahap evaluasi dan tindak lanjut (kegiatan penutup).<sup>27</sup>

Penerapan model *blended learning* pada pembelajaran PAI untuk meningkatkan kualitas pembelajaran siswa di MTs Muhammadiyah 3 Sumberrejo Bojonegoro merupakan inovasi yang ditemukan untuk mengatasi kondisi pembelajaran di MTs Muhammadiyah 3 Sumberrejo Bojonegoro yang semakin hari semakin tidak baik pasca virus corona mulai menyerang sampai dengan sekarang.

Penerapan model pembelajaran ini dilatar belakangi oleh keresahan bapak dan Ibu guru terkait kondisi siswa ketika pembelajaran hanya dilakukan dengan daring secara terus menerus pada masa pandemi *Covid-19*. Karena guru merasa pembelajaran dengan daring tidak cukup untuk memaksimalkan pemahaman siswa terkait materi yang disampaikan. Model pembelajaran ini mulai dilaksanakan di MTs Muhammadiyah 3 Sumberrejo Bojonegoro pada bulan Mei di Bulan ketiga *Covid-19*.

Berdasarkan temuan penelitian di lapangan, bahwa semua peserta didik sudah memiliki handphone, sehingga memungkinkan terselenggaranya pembelajaran *blended learning* di MTs Muhammadiyah 3 Sumberrejo, hal ini sejalan dengan pendapat Suhartono yang menjelaskan bahwa syarat mutlak erlaksnakannya implementasi pembelajaran *blended learning* adalah bahwa di sekolah tersebut harus sudah ada komputer, guru dan siswa dapat mengoperasikan

---

<sup>26</sup> Ina Magdalena, et al., *Desain Instruksional SD Teori dan Praktik* (Sukabumi: CV Jejak anggota IKAPI, 2021), 238.

<sup>27</sup> Abdul Majid, *Strategi Pembelajaran*. (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013), 27.

dan dapat mengakses internet.<sup>28</sup> Dalam hal ini MTs Muhammadiyah 3 Sumberrejo sudah memenuhi syarat pelaksanaan pembelajaran online yaitu pemenuhan fasilitas laptop dan perangkat komputer serta wifi sebagai sarana pembelajaran online di madrasah dan semua peserta didik telah memiliki handphone untuk melaksanakan pembelajaran jarak jauh ini. Kemudian menerapkan sistem pembelajaran digital atau e learning, tepatnya aturan pembelajaran jarak jauh, namun pembelajaran tersebut dirasa sangat tidak efektif dan menimbulkan banyak keluhan, terutama dari para orangtua peserta didik. Berangkat dari kenyataan tersebut madrasah memutuskan untuk menerapkan pembelajaran jarak jauh yang dikombinasikan dengan pembelajaran tatap muka. Dari sini peneliti mengambil garis merah bahwa pola pembelajaran yang diterapkan oleh MTs Muhammadiyah 3 Sumberrejo merupakan pola pembelajaran *blended learning*.

Dalam melaksanakan pembelajaran, baik yang menerapkan *blended learning* atau tidak, pendidik perlu mengembangkan langkah-langkah pembelajaran dengan tepat terhadap suatu rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP). Begitu juga dengan pembelajaran *blended learning* harus dirancang dengan baik. Untuk itu pendidik harus menyiapkan terlebih dahulu segala keperluan yang dibutuhkan, seperti jadwal pelaksanaan pembelajaran, persiapan materi yang akan disampaikan, menentukan media, semua harus disiapkan dengan baik, supaya peserta didik tidak merasakan kesulitan secara teknis, selanjutnya menyusun langkah-langkah pembelajaran dalam RPP sebagai pedoman melaksanakan pembelajaran.

Pembelajaran *online* yang dilaksanakan oleh MTs Muhammadiyah 3 Sumberrejo dengan menggunakan media sosial WhatsApp yang digabung dengan pembelajaran tatap muka, bisa digolongkan termasuk dalam kategori pembelajaran *blended learning*, meskipun hanya menggunakan media sosial sederhana.

Perancangan selanjutnya adalah menetapkan materi bahan ajar, berdasarkan temuan penelitian, lembaga ini telah memiliki materi-materi pembelajaran fikih yang dilaksanakan secara tatap muka dan materi-materi yang dilaksanakan

---

<sup>28</sup> Suhartono. *Mengagas Pendekatan Blended learning di sekolah dasar...*

*online*, sebagai upaya persiapan pembelajaran yang akan dilaksanakan. Penerapan *blended learning* tidak terjadi begitu saja, ada beberapa hal yang menjadi pertimbangan yaitu tujuan pembelajaran yang ingin dicapai, aktifitas pembelajaran yang relevan dengan kondisi serta memilih dan menentukan materi mana saja yang relevan untuk tatap muka dan *online learning*.<sup>29</sup> Hal ini merupakan bagian dari perancangan yang harus disiapkan sebelum pembelajaran *blended learning* dilaksanakan, sebagaimana teori diatas yang menjelaskan bahwa penetapan materi bahan ajar merupakan salah satu tahapan dan rancangan pembelajaran *blended learning*.

Berdasarkan temuan penelitian dilapangan, sebagai gambaran saja bahwa pelaksanaan pembelajaran secara umum di MTs Muhammadiyah 3 Sumberrejo sebelum pembelajaran *blended learning* tidak berjalan efektif, karena pembelajaran full online yang dilaksanakan memunculkan banyak sekali keluhan, terutama dari orangtua peserta didik. Berangkat dari pengalaman tersebut selanjutnya madrasah ini mengambil kebijakan dengan menerapkan pembelajaran *blended learning*, meskipun tetap saja ada kendala-kendala yang ditemui.

Untuk pembelajaran tatap muka, pendidik mengembangkan langkah-langkah pembelajaran yang sudah disiapkan dalam suatu rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang telah disusun berdasarkan kompetensi dasar yang ingin dicapai. Hal ini sejalan dengan peraturan Menteri Pendidikan nasional RI nomor 41 tahun 2007 tentang Standar proses untuk satuan Pendidikan Dasar dan menengah menjelaskan bahwa perencanaan proses pembelajaran harus meliputi silabus dan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP). Langkah-langkah yang dilakukan dalam proses pembelajaran dilaksanakan melalui 3 (tiga) tahap kegiatan, yaitu kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan akhir (penutup). Pada tahap-tahap tersebut proses pembelajaran diharapkan dapat merangsang peserta didik agar pelaksanaan pembelajaran aktif dan timbul adanya interaksi.<sup>30</sup> Hal ini sejalan dengan pendapatnya Masnur Muslich pada sub

---

<sup>29</sup> Whendhie prayitno. *Implementasi blended.....*,5

<sup>30</sup> PERMEN DIKNAS RI Nomor 41, 2007.

komponen pelaksanaan pembelajaran diarahkan pada tiga aspek kegiatan, yaitu:<sup>31</sup>

- 1) Kegiatan prapembelajaran
- 2) Kegiatan inti
- 3) Kegiatan penutup.

Begitu juga dalam pelaksanaan pembelajaran online, madrasah ini memilih menggunakan platform/konten media social *WhatsApp* dan hanya sesekali menggunakan *zoom meeting* jika dirasa perlu saja. Dalam pelaksanaannya, madrasah ini menyampaikan sebagian materi bahan ajar melalui internet (*online*) dan sebagian materi disampaikan melalui tatap muka (konvensional). Sebelum melaksanakan pembelajaran, pendidik telah menyiapkan semua kebutuhan pembelajarannya, terutama platform/konten media yang akan digunakan dalam pembelajaran *online*, yaitu membuat grup-grup kelas dalam *WhatsApp*. Grup-grup tersebut digunakan untuk membangun komunikasi antara pendidik dan peserta didik ataupun antar peserta didik, dengan grup itu juga pendidik menyampaikan sebagian materi bahan ajar yang sudah disiapkan baik berupa power point ataupun video pembelajaran, juga tutorial penggunaan media pembelajaran *online*, seperti langkah-langkah membuka link ketika pembelajaran menggunakan *zoom meeting* atau cara mendownload materi pembelajaran yang dikirim dalam bentuk power point atau video, juga tutorial langkah-langkah mengerjakan latihan soal melalui google form atau quiz yang disampaikan oleh pendidik. Dalam hal ini Prayitno mengatakan bahwa pelaksanaan pembelajaran *blended learning* di sekolah yaitu: a) pembelajaran dengan memanfaatkan teknologi internet; b) pembelajaran menggunakan Web blog guru; c) pembelajaran menggunakan media social face book, telegram, *WhatsApp* dan lain-lain; d) menggunakan learning management system (LMS).<sup>32</sup>

Pemilihan dan penggunaan media pembelajaran online yang ditawarkan oleh Prayitno di atas memang tidak semua bias diterapkan oleh MTs Muhammadiyah 3 Sumberrejo, seperti penggunaan blog guru dan penggunaan LMS, mengingat pelaksanaan *blended learning* ini

---

<sup>31</sup> Masnur Muslich. *KTSP Pembelajaran Berbasis Kompetensi dan Kontekstual*. (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), 72.

<sup>32</sup> Nurul Muhson. *Penerapan Blended Learning Dalam....*, 14.

diterapkan pada jenjang Pendidikan menengah yang sebagian orangtua peserta didik tidak dapat mendampingi proses belajar mereka, maka pemilihan media social yang paling familiar dan memudahkan adalah jalan keluarnya, inilah salah satu kendala yang dihadapi MTs Muhammadiyah 3 Sumberrejo dalam pelaksanaan pembelajaran *blended learning*, sehingga penggunaan aplikasi LMS yang memiliki banyak pilihan fitur menjadi terlewatkan. Selanjutnya, setelah media pembelajaran online ditentukan dan disiapkan, pendidik menerapkan langkah-langkah pembelajaran yang sudah dirancang (RPP daring) yang secara garis besar dilaksanakan melalui 3 (tiga) tahap kegiatan, sama seperti pembelajaran tatap muka yaitu kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan akhir (penutup).

## 2. Analisis Faktor Pendukung dan Penghambat Implementasi *Blended Learning* pada Pembelajaran PAI di MTs Muhammadiyah 3 Sumberrejo Bojonegoro

Implementasi *blended learning* pada pembelajaran PAI untuk meningkatkan kualitas pembelajaran siswa di MTs Muhammadiyah 3 Sumberrejo Bojonegoro berjalan dengan baik. Hal ini tidak lepas dari faktor-faktor yang mempengaruhinya. Sebenarnya ada banyak faktor yang dapat mempengaruhinya suksesnya kegiatan belajar mengajar. Namun, secara garis besar kegiatan pembelajaran dipengaruhi oleh dua faktor, yaitu faktor internal dan faktor eksternal.

Faktor internal meliputi faktor fisiologis dan faktor psikologis sedangkan faktor eksternal meliputi lingkungan alamiah, lingkungan social budaya, dan lingkungan nonsosial atau instrumental.<sup>33</sup>

Faktor internal yang menghambat proses kegiatan pembelajaran Fikih di MTs Muhammadiyah 3 Sumberrejo yaitu menurunnya semangat dan motivasi belajar siswa. Selain itu, lamanya pembelajaran daring membuat kebiasaan siswa yang dulunya disiplin menjadi kurang disiplin terutama pada awal masuk kelas pagi. Karena pada pembelajaran daring siswa tidak harus mempersiapkan diri seperti saat pembelajaran luring, akhirnya siswa terbiasa dengan hal tersebut. Dan saat dilakukan pembelajaran luring tidak

---

<sup>33</sup> Kompri, *Belajar Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. (Yogyakarta: Media Akademi, 2017), 39.



sedikit siswa yang kaget dan banyak yang terlambat dengan berbagai alasan. Ada yang lupa ada juga yang beralasan ketiduran.

Dengan adanya masalah tersebut, guru tergerak untuk mengatasinya dengan cara sering mengingatkan kepada siswa. Mulai dari satu hari sebelum hari masuk, malam harinya, bahkan pagi sebelum jadwal masuk kelas dengan tatap muka. Sedangkan untuk mengatasi masalah semangat dan motivasi belajar siswa guru mengatasinya dengan cara selalu memberikan motivasi kepada siswa setiap akhir pembelajaran dan ini rutin dilakukan oleh bapak dan Ibu guru. Selain itu guru juga menghubungi orang tua siswa yang bermasalah untuk mengetahui bagaimana latar belakang atau alasan siswa yang menyebabkan masalah tersebut. Solusi-solusi yang dilakukan guru tersebut cukup efektif untuk mengatasi kendala yang menghambat proses kegiatan belajar mengajar di MTs Muhammadiyah 3 Sumberrejo Bojonegoro.

Faktor eksternal yang menghambat proses kegiatan pembelajaran Fikih di MTs Muhammadiyah 3 Sumberrejo Bojonegoro yaitu masalah jaringan (sinyal) dan biaya untuk membeli kuota internet. Masalah jaringan menjadi masalah utama yang menghambat proses pembelajaran daring. Keadaan jaringan di lingkungan guru dalam keadaan baik. Maka dari itu guru memberikan solusi dengan menggunakan aplikasi yang tidak harus membutuhkan jaringan yang selalu kuat dalam penggunaannya, seperti *Google Classroom* dan *WhatsApp*. Selain itu, penggunaan dua aplikasi ini juga mempertimbangkan masalah biaya untuk membeli kuota internet. Karena dua aplikasi tersebut cukup hemat dalam penggunaan kuota internet dibandingkan dengan lainnya. Meskipun sesekali guru juga menggunakan aplikasi lain seperti *Youtube*, *Zoom*, dan *Google Meet*. Penggunaan dua aplikasi tersebut cukup efektif untuk mengatasi masalah jaringan sekaligus masalah biaya kuota internet dalam pembelajaran daring.<sup>34</sup>

Sedangkan faktor yang menunjang keberhasilan implementasi *blended learning* pada pembelajaran PAI untuk meningkatkan kualitas pembelajaran siswa di MTs

---

<sup>34</sup> Machmud Shofi, M.Pd, wawancara oleh penulis, 22 Maret 2022, wawancara 2, transkrip.



Muhammadiyah 3 Sumberrejo Bojonegoro diantaranya adalah penggunaan strategi yang tepat dalam pembelajarannya, sarana dan prasarana yang memadai, dan paling penting adalah semangat belajar siswa dalam mengikuti pembelajaran.<sup>35</sup>

Berdasarkan temuan penelitian dilapangan, Lembaga ini mendapati beberapa kendala dalam melaksanakan pembelajaran *blended learning*. Memwang tidak ada kehidupan yang bebas dari masalah, begitu juga dengan mdrasah ini menghadapi bebrapa kendala dalam pelaksanaan *blended learning*, mereka menghadapi beberapa hal yang seharusnya menjadi unsur penting dalam pembelajaran *blended learning*, diantaranya kendala yang dihadapi adalah tidak meratanya kemampuan orangtua peserta didik dalam pemanfaatan internet, sehingga kerjasama yang seharusnya terjalin dengan baik antara pendidik selaku fasilitator dan orangtua selaku motivator menjadi kurang seimbang, dan berimbas terhadap pemanfaatan aplikasi media pembelajaran online yang menjadi sangat terbatas. Untuk menyikapi kendala tersebut, madrasah memiliki jejaring soasil sebagai media pembelajaran online yang sudah cukup familiar digunakan masyarakat pada umumnya, demi memudahkan dan tetap terlaksananya pembelajaran dengan baik. Hal ini sejalan dengan teori yang menyatakan bahwa unsur-unsur *blended learning* itu meliputi ranah pembelajaran online dan pembelajaran tatap muka. Unsur-unsur tersebut adalah:<sup>36</sup>

- a) tatap muka di kelas
- b) belajar mandiri
- c) pemanfaatan aplikasi
- d) tutorial
- e) kerjasama
- f) evaluasi

Dari teori ini MTs Muhammadiyah 3 Sumberrejo menghadapi kendala dalam pemanfaatan aplikasi yang tidak berimbang dengan kondisi orangtua peserta didik yang memiliki kemampuan berbeda dalam pemanfaatan internet, sehingga Lembaga ini mensiasati dengan memilih media yang relative mudah dan sederhana. Dengan begitu, pendidik

---

<sup>35</sup> Machmud Shofi, wawancara oleh penulis, 22 Maret 2022, wawancara 2, transkrip.

<sup>36</sup> Abdul Rahman, Mastur Anwar Hartanto. *Implementasi Teori....*

harus benar-benar memilih media pembelajaran yang mudah digunakan sehingga tetap memunculkan daya Tarik peserta didik terhadap mata pelajaran Pendidikan Agama Islam, dengan harapan dapat terjalin hubungan kerjasama yang harmonis antara pendidik dan orangtua peserta didik dalam mendampingi pembelajaran online.

Daya Tarik merupakan kemampuan seseorang dalam memikat dan menarik orang lain untuk menyukai suatu objek. Daya Tarik dapat ditimbulkan karena ada suatu keunikan atau ciri khas dan kemudahan dalam menggunakan atau memahami sesuatu. Dalam proses pembelajaran, daya Tarik perlu dimiliki supaya dapat menarik atau memikat peserta didik ke dalam proses pembelajaran. Untuk dapat memunculkan daya Tarik pada proses pembelajaran, pendidik perlu memiliki strategi dalam mengorganisasi pembelajaran, dengan menyampaikan pembelajaran yang unik, dan memberikan kemudahan saat proses pembelajaran, sehingga peserta didik dapat tertarik dengan mata pelajaran yang sedang dipelajari. Menurut Degeng, strategi pengorganisasian pengajaran dan penyampaian pengajaran memiliki peran penting dalam memberikan dan mempertahankan daya Tarik terhadap bidang studi atau mata pelajaran.<sup>37</sup> Temuan penelitian menunjukkan, guru pengampu mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di MTs Muhammadiyah 3 Sumberrejo berusaha menimbulkan daya Tarik pada pembelajaran yang dilaksanakan, dengan menerapkan beberapa metode dan media pembelajaran yang menarik seperti menyajikan pembelajaran melalui video atau kuis-kuis permainan yang mudah dioperasikan oleh peserta didik, dengan harapan pembelajaran PAI menjadi menarik dan menyenangkan.

### **3. Analisis Dampak Implementasi *Blended Learning* Pada Pembelajaran PAI di MTs Muhammadiyah 3 Sumberrejo Bojonegoro**

Pembelajaran daring pada masa *Covid-19* membuat siswa kurang semangat dan mudah jenuh dalam melakukan proses pembelajaran. Disamping karena faktor dari dalam diri siswa sendiri, terdapat faktor yang mengakibatkan pembelajaran daring kurang maksimal. Seperti; penggunaan

---

<sup>37</sup> Degeng, I Nyoma Sudana . Ilmu Pengajaran:Taksonomi Variabel. (Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, 1989.

metode pembelajaran, penggunaan aplikasi penunjang, masalah jaringan internet, dan penggunaan biaya yang lebih untuk membeli kuota internet. Jika ini dilakukan secara terus menerus maka akan berpengaruh terhadap pemahaman siswa terkait materi pembelajaran akan menurun dan akhirnya berimbas kepada hasil belajar siswa.<sup>38</sup>

Gambaran tersebut cukup membuat guru untuk terus memberikan pengajaran melalui pembelajaran daring dan pembelajaran luring. Karena penggabungan dua model pembelajaran tersebut dianggap dapat meningkatkan motivasi belajar siswa pada masa pandemi *Covid-19*.

Penggunaan *blended learning* dalam pembelajaran di MTs Muhammadiyah 3 Sumberrejo Bojonegoro khususnya dalam mata pelajaran Fikih ternyata mempunyai dampak positif bagi peningkatan hasil belajar siswa pada masa pandemi *Covid-19*. Tetapi tidak menutup kemungkinan bahwa penggunaan metode *blended learning* juga mempunyai dampak negatif dalam pembelajaran. Namun, penelitian yang dilakukan penulis di MTs Muhammadiyah 3 Sumberrejo Bojonegoro menunjukkan adanya hal yang membawa kepada dampak positif khususnya pembelajaran pada masa pandemi *Covid-19* ini.

Berdasarkan hasil data yang peneliti dapatkan melalui wawancara, observasi dan dokumentasi terkait efektifitas dari implementasi *blended learning* pada pembelajaran PAI untuk meningkatkan kualitas pembelajaran siswa di MTs Muhammadiyah 3 Sumberrejo Bojonegoro dari wawancara guru fikih dan siswa mengungkapkan bahwa implementasi *blended learning* berdampak pada efektifitas dan peningkatan semangat dan motivasi belajar siswa. Sementara itu, siswa juga lebih senang jika pembelajaran dilakukan dengan luring dibandingkan dengan pembelajaran daring, karena dalam pembelajaran tersebut siswa dan guru bisa berinteraksi dan bertemu secara langsung. Sehingga akan lebih mudah jika siswa ingin bertanya atau memberikan argumennya saat pembelajaran berlangsung. Selain itu, pemahaman siswa terkait materi juga akan lebih mudah.

---

<sup>38</sup> A. Fariyah Manggabarani, et al., "Pengaruh Model Pembelajaran *Blended Learning* Terhadap Motivasi dan Hasil Belajar Siswa Kelas X SMA Negeri 1 Pitumpanua Kab. Wajo (studi pada materi pokok sistem periodek unsur)," *Jurnal Chemica*, 2 (Desember 2016), 91-92.

Berdasarkan temuan dilapangan, pelaksanaan pembelajaran blended learning ini dirasakan membawa dampak positif dan dampak negative. Diantaranya dampak positifnya adalah; *pertama*, meningkatkan semangat belajar, utamanya bagi peserta didik yang memiliki semangat belajar tinggi. Mereka semakin termotivasi untuk belajar, karena menemukan sensasi baru melalui kegiatan belajar yang dinamis dan menyenangkan. Setidaknya 4 kali dalam seminggu mereka mendapatkan pembelajaran dengan tatap muka di kelas dan pada 2 hari yang lain mereka dapat menikmati belajar di luar kelas. Disisi lain mereka memiliki kesempatan belajar mandiri dengan mengikuti petunjuk atau panduan, mengembangkan sikap disiplin dan tanggung jawab terhadap tugas-tugas yang diberikan. Sayangnya, kebalikan dari dampak tersebut juga dirasakan sebagai satu-satunya dampak negative yaitu bagi peserta didik yang tidak ada pendampingan belajar dari orangtua, mereka akan semakin kurang bersemangat belajar apalagi ketika belajar online mereka menjadi malas mengerjakan tugas yang diberikan karena tidak ada pengawasan dan control secara langsung. Sehingga banyak tugas yang tidak terselesaikan tepat waktu. Hal ini sejalan dengan pendapat Hartono bahwa system pembelajaran secara online mengurangi interaksi social antara pendidik dengan peserta didik yang berakibat pada kurangnya control akademik dan social oleh pendidik serta berdampak pada terabaikannya peserta didik yang memiliki motivasi rendah dalam belajar sehingga berakibat pada rendahnya hasil belajar.<sup>39</sup>

*Kedua*, menambah wawasan teknologi bagi pendidik dan peserta didik. Pendidik dalam kebutuhannya untuk menyampaikan materi secara online kepada peserta didik harus terampil mengoperasikan berbagai perangkat teknologi yang tepat untuk kebutuhan tersebut, misalnya membuat video pembelajaran, tayangan powert point yang interaktif atau media apapun yang dapat memudahkan penyampaian materi. Bagi peserta didik, kegiatan belajar online mengharuskan mereka mampu mengoperasikan perangkat

---

<sup>39</sup> Hartono, S. Apa saja kelebihan dan kelemahan penggunaan e-learning. . Binus - School of Information Systems. <https://sis.binus.ac.id/2017/01/18/apa-saja-kelebihan-dan-kelemahan-penggunaan-e-learning>.

teknologi sebagai media belajar di era digital. Keduanya sama-sama diposisikan sebagai pihak yang belajar. Pendidik harus selalu mengembangkan pengetahuan dan keterampilannya dalam menyiapkan pembelajaran yang berbasis digital atau online, sedangkan bagi peserta didik, kegiatan pembelajaran yang mampu memanfaatkan teknologi sebagai sesuatu yang bernilai positif, yaitu sebagai media belajar yang terkontrol. Memasuki era digital pada saat ini sangat dirasakan pentingnya pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi (TIK) dalam kegiatan pembelajaran untuk meningkatkan kualitas pembelajaran yang diharapkan. Teknologi informasi berkembang sejalan dengan perkembangan teori, komunikasi dan teknologi yang menunjang terhadap praktik kegiatan pembelajaran. Masyarakat sekarang baik sebagai individu maupun kelompok yang tidak menguasai pengetahuan, keterampilan serta informasi yang akurat dan mutakhir tidak akan mampu bersaing karena akan dengan sendirinya tergerus oleh perubahan zaman, baik dalam konteks local, nasional, maupun global internasional. Sebagaimana yang dijelaskan oleh E. Mulyasa dkk, bahwa karakteristik kehidupan dalam era ini didominasi pengetahuan, keterampilan, dan informasi sebagai modal keunggulan.<sup>40</sup>

Pemanfaatan ICT (*Information, communication and technology*) dalam Pendidikan sudah mengubah cara belajar dari model pembelajaran tradisional (konvensional) yang mengedepankan model pembelajaran melalui tatap muka dengan pembelajaran yang berbasis digital yang memanfaatkan teknologi internet yang bias dilakukan secara *online* ataupun *offline*. Namun menurut Noer dalam Husamah bahwa pembelajaran *Online* memiliki kendala interaksi langsung antara pendidik dan peserta didik, begitu juga sebaliknya, peserta didik juga membutuhkan umpan balik dari pendidik. Interaksi langsung satu sama lain, baik antara pendidik dan peserta didik atau antar peserta didik ini sangat diperlukan dalam proses pembelajaran.<sup>41</sup> Inilah salah satu kelemahan pembelajaran jarak jauh atau online, meskipun saat ini kemajuan ICT semakin canggih, pembelajaran online sudah bias dilengkapi dengan pengembangan video

---

<sup>40</sup> E. Mulyasa dan Dadang Iskandar dkk. *Revolusi dan Inovasi* .... 12.

<sup>41</sup> Husamah. *Pembelajaran Bauran*..., 13.



conference, namun interaksi secara langsung masih sangat dibutuhkan. Sama halnya dengan pembelajaran online, pembelajaran tradisional atau tatap muka juga memiliki kelemahan dan kelebihan. Untuk itu, blended learning merupakan solusi alternative yang diadaptasi dari kelemahan-kelemahan pembelajaran online dan pembelajaran tatap muka, serta memadukan keunggulan-keunggulan yang dimiliki dari kedua metode tersebut. Sebagaimana pendapat Egber dan Hanson Smith tentang karakteristik blended learning yaitu:<sup>42</sup>

- 1) Peserta didik dapat bersosialisasi dengan baik antar sesama peserta didik
- 2) Memiliki banyak waktu dan dapat melakukan feedback
- 3) Peserta didik juga dipandu dengan baik, serta
- 4) Peserta didik belajar dengan atmosfer yang ideal.

Inilah diantaranya yang menjadi pertimbangan dasar pemilihan metode blended learning oleh MTs Muhammadiyah 3 Sumberrejo. Karena pembelajaran blended learning masih menitik beratkan pada pola pembelajaran tradisional yang memberikan informasi verbal berupa keilmuan, serta peran pendidik yang tidak hanya mentransfer pengetahuan saja melainkan memberikan contoh yang baik kepada peserta didik, dengan harapan supaya peserta didik mampu bersikap baik terhadap tuannya maupun terhadap sesama, dimana pendidik merupakan figure utama dalam pembelajaran. Begitu juga dengan sikap social yang lainnya, dapat ditumbuhkan melalui interaksi langsung antar peserta didik maupun antara pendidik dan peserta didik seperti sikap saling menghormati dan menghargai pendapat orang lain dalam berdiskusi atau sikap menerima perbedaan pendapat dengan orang lain, yang mana hal ini susah didapatkan dalam pembelajaran online, disamping juga mempunyai keterampilan yang mumpuni sebagai bekal menghadapi era digital.

*Ketiga*, adalah merasakan model belajar yang bervariasi melalui aplikasi dan media belajar online yang diaplikasikan bergantian dengan tatap muka di kelas. Bagi sebagian peserta didik media pembelajaran online merupakan sesuatu yang baru dan menantang seperti mengerjakan tugas

---

<sup>42</sup> Ruchi Shivam, Sunita Sungh. *Implementation of blended learning...*



mandiri yang disampaikan dalam bentuk kuis melalui aplikasi Quizz dan Google Form. Mereka juga harus belajar mengoperasikan aplikasi pembelajaran yang beragam sesuai media yang digunakan. Perubahan Pendidikan yang mana proses komunikasi dalam Pendidikan sudah berpindah pada komunikasi bermedia dengan menfaatkan teknologi digital tidak banyak lagi yang menggunakan komunikasi yang menitik beratkan pada pembelajaran face to face anantara guru dengan siswa, namun saat ini para praktisi Pendidikan sudah berubah pada pemanfaatan dan pengembangan digital.<sup>43</sup>

*Empat*, meringankan biaya bagi orangtua peserta didik dalam pengadaan kuota yang awalnya pembelajaran *full online* menjadi pembelajaran campuran, otomatis pengeluaran untuk biaya kuota data bias direduksi. Hal ini sejalan dengan kondisi saat ini yaitu pandemi, semua aktivitas masyarakat di berbagai negara jadi terganggu sehingga membuat masyarakat di dunia harus mengurangi aktifitas di luar rumah untuk memutus mata rantai virus corona agar tidak semakin menyebar. Lalu perekonomian di berbagai dunia juga semakin menurun karena adanya virus ini. Asian Development Bank (ADB) memprediksi pertumbuhan ekonomi nasional hanya sebesar 2,5 % pada tahun 2020 atau terpankaskan setengahnya setelah pada tahun 2019 tumbuh 5,0 %. Hal ini disebabkan oleh pandemi virus corona yang menjangkiti berbagai wilayah nusantara.<sup>44</sup>

*Lima*, menjawab keresahan beberapa pihak terhadap aturan pemerintah tentang pembelajaran jarak jauh yang kurang efektif akibat pandemi, sehingga pembelajaran bisa tetap dilaksanakan lebih baik dari sebelumnya. Meskipun banyak tenaga pendidik, peserta didik ataupun masyarakat yang belum siap menghadapi era revolusi 4.0 dan sekarang sedang menuju era 5.0, namun pembelajaran jarak jauh (online) seakan-akan memaksa seluruh lapisan masyarakat untuk siap menghadapi perkembangan teknologi. Walaupun pendidikan di Indonesia ikut terdampak adanya pandemi covid19 ini, namun dibalik semua itu terdapat hikmah dan pelajaran yang dapat diambil. Adanya kebijakan pemerintah

---

<sup>43</sup> Ishak Abdulhak, Deni Dermawan. *Teknologi Pendidikan*. (Bandung: PT Roda Karya, 2013), 15.

<sup>44</sup> Matdio Siahaan. *Dampak Pandemi Covid 19 Terhadap Dunia Pendidikan*. Jurnal Kajian Ilmiah, edisi khusus No. 1 Juli, 2020, 2.

untuk melakukan pembelajaran jarak jauh melalui online, maka dapat memberikan manfaat yaitu meningkatkan kesadaran untuk menguasai kemajuan teknologi saat ini dan mengatasi permasalahan proses pendidikan di Indonesia.

